

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afdal. (2005). *PEMANFAATAN KONSELING KELUARGA EKSPERENSIAL UNTUK PENYELESAIAN PERSELISIHAN*
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Anwar, A. (1984). *Strategi Komunikasi, Pengantar Ringkas*.
- Arifin, S. (2016). *Perlindungan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam*. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syariah*, 2.
- Brent, D. Ruben and Stewart P. Lea. (2014). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- C, R. (2013). *STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENGATASI PERSELISIHAN MENGENAI PERBEDAAN TINGKAT PENGHASILAN di RT.29 SAMARINDA SEBERANG*. 212-227.
- Dessler, Gary. (2005). *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, Edisi kesembilan jilid II, Edisi. Bahasa Indonesia. Jakarta: Indeks.
- Dwi N, S. S. (2011). *Model Komunikasi dalam Sosialisasi Undang-undang No 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 49/59.
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 18.
- Fanani. (2008). *Undang Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga, Antara Terobosan Hukum dan Fakta Pelaksanaannya*. *Legislasi Indonesia*, 3-5.
- Harkrisnowo, H. (2000). *ndakan Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Perspektif Sosio- Yuridis*. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, No. 14 Vol. 7.
- J. Baran, Stanley. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika

- L, N. (2016). Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Permata Puri Media*.
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Keluarga. *Prenada Media Group*, 20.
- Lexy J, M. (2000). Metode Penelitian Kualitatif. *Remaja Rosdakarya*.
- Manupahi, E. (2016). Kajian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologi Anak di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.
- Mulyana, Deddy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MH, S. (2011). Penanganan Konflik dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis. *Surabaya: Sinar Grafika*.
- Nawawi, Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Nathania, C. (2018). Faktor Faktor yang Memengaruhi Kejadian Konflik dan Pelaporan Pada Pihak Kepolisian. *Faculty of Medicine*.
- Nuryani, R. Y. (2004). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Penegakan Hukum. *Sosial dan Pembangunan*, 3.
- O, M. Z. (2018). Peran Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 401-409.
- Ramadani, Y. (2015). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Sebagai Salah Satu Isu Kesehatan Masyarakat Secara Global. *Kesehatan Masyarakat Andalas*.
- Rinawati, R. &. (2012). Sosialisasi Undang-Undang KDRT di Jawa Barat. *Prosiding SNAPP*, 199208.
- Rinawati, R. &. (2016). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Penelitian* , 2940.
- Singgih, Y. (n.d.). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *Gunung Mulia*, 2008.
- Soeroso, M. H. (2010). Kekerasan Dalam rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis. *Jakarta: Sinar Grafika*.

Surachman, W. (1998). Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Teknik.  
*Bandung: Remaja Rosdarosda karya.*

Sekaran, Uma, Metodologi Penelitian. Jakarta : Salemba Empat, 2006.

Supardi, Metodologi Penelitian, Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006.

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta, 2003.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.  
Bandung:Alfabeta.

Walgito, B. (2017). Bimbingan dan Konseling Perkawinan. *Andi Offset.*

Widjajanto, Kenmada (2013). *Perencanaan Komunikasi : Konsep Dan Aplikasi.*  
Bandung

## LAMPIRAN IV

### KATEGORISASI PERTANYAAN

#### Sikap Positif dan Suportif

<b>Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan dalam mempererat hubungan?</b>	
Key Informan 1	Saling percaya dan berkomunikasi
Key Informan 2	Belajar agama beresama, karena ilmu agama itu penting apalagi agama saya islam, kalau hubungan basic agama yang kuat insya Allah pernikahan akan berjalan dengan lancar.
Key Informan 3	Komunikasi dan jalan-jalan bersama, dinner, yang penting hangout dan ngelakuin hal baru bersama
Key Informan 4	Mengajak istri untuk jalan-jalan, dan keluar untuk sekedar cari makan..
Key Informan 5	Understanding sama komunikasi jalan saja.
Key Informan 6	Yang jelas meluangkan waktu untuk istri ya, terutama quality time itu sangat penting dan komunikasi bersama pasangan juga penting.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1) Berkomunikasi dan membangun kepercayaan	Menurut informan, dalam mempererat hubungan hal yang harus dilakukan adalah membangun kepercayaan dan berkomunikasi dengan baik. “Untuk mempererat hubungan saya menerapkan harus saling memahami dan komunikasi harus tetap berjalan dengan lancar” ujar key informan 5. Hal ini diperkuat oleh Key Informan 1 dan Key Informan 6. Sedangkan menurut Key Informan 3, 4, dan 6 dalam mempererat hubungan harus meluangkan waktu bersama pasangan. “Yang jelas meluangkan waktu untuk istri ya, terutama quality time itu sangat penting dan komunikasi bersama pasangan juga penting” Ujar Key Informan 6. Sedangkan dalam
2) Meluangkan waktu/ <i>quality time</i>	
3) Belajar agama bersama-sama	

	padangan Key Informan 2, dalam mempererat hubungan bisa dilakukan dengan cara belajar agama bersama pasangan. Artinya, dengan belajar agama bersama psangan maka hubungan akan semakin erat.
--	--

<b>Bagaimana cara Bapak/Ibu menghabiskan waktu bersama pasangan ketika sedang ada waktu santai?</b>	
Key Informan 1	Makan bersama dan berkumpul
Key Informan 2	Hangout bersama istri, saya ajak makan diluar, dinner bareng, rekreasi lalu memang dari kantor ada program setiap tahun diadakan family gathering atau kumpul bersama keluarga.
Key Informan 3	Jalan-jalan keluar bersama
Key Informan 4	Nonton film bersama dan jalan-jalan ketempat yang diinginkan
Key Informan 5	Pergi keluar rumah bersama suami, seperti nginep diluar rumah, ke villa atau hotel untuk refreshing.
Key Informan 6	Tergantung, kalau misalkan lagi malas keluar diam dirumah nonton film sambil masak mie, jika ingin keluar biasanya saya ajak ke mall, atau ke tempat yang memang lagi ingin dikunjungi.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1) Pergi keluar rumah untuk jalan-jalan bersama	Para informan menghabiskan waktu bersama pasangan dengan cara yang berbeda, ada yang berkumpul dirumah, jalan-jalan keluar rumah, dan makan bersama. “Jika keadaan sedang tidak ingin keluar rumah, maka saya akan menonton film sambil memasak mie instan” Ujar Key Informan 6. Lalu selain berdiam dirumah, tentu para pasangan pergi keluar rumah agar membuat suasana menjadi senang
1) Menghabiskan waktu dirumah	
3) Makan bersama.	

	<p>“Pergi keluar rumah bersama suami, seperti nginep diluar rumah, ke villa atau hotel untuk refreshing.” Ujar Key Informan 5, diperkuat oleh Key Informan 2, 3, dan 4. Sedangkan menurut Key Informan 1, dalam menghabiskan waktu bersama cukup makan bersama diruang tamu.</p>
--	--

<b>Jika pasangan memasuki hari ulang tahunnya, biasanya apa yang Bapak/Ibu lakukan pada hari tersebut?</b>	
Key Informan 1	Membuat Nasi Kuning dan Tumpengan.
Key Informan 2	Memberikan ucapan dan kado kecil-kecilan
Key Informan 3	Memberikan <i>surprise</i> dan kado
Key Informan 4	Memberikan ucapan dan memberikan kado.
Key Informan 5	Memberikan surprise kecil-kecilan
Key Informan 6	Membelikan kado apa yang diinginkan pasangan dan membuat video ucapan

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1) Memberikan ucapan, surprise, dan kado	5 dari 6 Informan mengungkapkan bahwa saat pasangan memasuki hari ulang tahunnya, hal yang dilakukan adalah memberikan kado dan surprise seperti pada umumnya. Sedangkan Key Informan 1 melakukan hal yang berbeda dari informan lainnya, Key Informan 1 membuat makanan berupa nasi kuning dan membuat tumpengan.
2) Membuat Nasi Kuning	

<b>Jika ada suatu hal atau hobi yang disukai oleh pasangan akan tetapi Bapak/Ibu tidak menyukai itu, apakah akan tetap mendukung selagi pasangan senang atau membuatnya berhenti?</b>	
Key Informan 1	Tetap mendukung, karena setiap manusia tidak selalu harus memberikan batasan walaupun sudah berumah tangga.
Key Informan 2	Tetap mendukung asalkan membawa kebaikan bagi pasangan.
Key Informan 3	Tetap mendukung selagi pasangan tidak lupa diri
Key Informan 4	Tetapi mendukung asalkan hobi tersebut membuat pasangan senang dan tidak membahayakan
Key Informan 5	Tetap mendukung asalkan hobi tersebut tidak membahayakan diri
Key Informan 6	Tetap mendukung selagi hobi tersebut tidak membahayakan nyawa.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1) Tetap mendukung	Semua informan menyatakan bahwa jika pasangan para informan memiliki sebuah hobi atau hal yang disukai, maka akan didukung sepenuhnya, alasan yang diutarakan berbeda beda. "Tetap mendukung asalkan tidak membahayakan" Ujar Key Informan 4, diperkuat oleh Key Informan 5 dan 6.

<b>Apa yang membuat Bapak/Ibu merasa cocok dengan pasangan? apakah banyak kesamaan dari Bapak/Ibu dengan pasangan?</b>	
Key Informan 1	Banyak kesamaan dan hanya memiliki 1 perbedaan, yaitu latar belakang budaya.
Key Informan 2	Sudah merasa jodoh
Key Informan 3	Satu pemikiran dan nyaman untuk berkomunikasi (gaya komunikasi yang sama)
Key Informan 4	Gaya komunikasi yang sama dan nyambung
Key Informan 5	Memiliki Hobi yang Sama.
Key Informan 6	Gaya Komunikasi antar pasangan sama dan nyambung.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1) Memiliki banyak kesamaan	Menurut Informan, ada beberapa aspek yang membuat individu merasa cocok dengan pasangannya masing-masing, yaitu memiliki banyak kesamaan seperti hobi dan gaya komunikasi, lalu ada yang beranggapan bahwa sudah merasa jodoh. "Gaya Komunikasi yang digunakan sehari-hari sama dan nyambung." Ujar Key Informan 4, diperkuat oleh Key Informan 3, 5, dan 6. Sedangkan Key Informan 2 mengungkapkan bahwa sudah merasa jodoh dengan pasangan, sehingga bisa melaksanakan rumah tangga selama 14 tahun lamanya.
2) Sudah Merasa Jodoh	
3) Hobi yang sama.	
4) Gaya komunikasi yang sama.	

<b>Jika rumah tangga Bapak/Ibu dalam masa masa sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu saling support satu sama lain terhadap pasangan?</b>	
Key Informan 1	Saling menguatkan dan memahami pasangan.
Key Informan 2	Saling menguatkan dan meningkatkan kesabaran.
Key Informan 3	Mendampingi pasangan dan mencari solusi bersama.
Key Informan 4	Berada di sisi pasangan dan mendampingi.
Key Informan 5	Meluangkan waktu untuk menemukan solusi secara bersama-sama.
Key Informan 6	Berkomunikasi dengan pasangan, apa yang pasangan inginkan dan sebaliknya. Lalu mencari solusi bersama.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1) Saling menguatkan dan meningkatkan kesabaran	Menurut informan, jika menghadapi masa-masa sulit dalam rumah tangga, cara untuk saling mendukung satu sama lain berbeda-beda. Ada yang saling menguatkan pasangan dan meluangkan waktu untuk mencari solusi bersama-sama. "Dalam menghadapi masa sulit, kita berdua harus berkomunikasi dan menemukan
2) Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan mencari solusi bersama-sama	



	solusinya secara bersama” Ujar Key Informan 6, diperkuat oleh 3, 4, dan 5. Sedangkan Key Informan 1 dan 2 menjelaskan bahwa dalam menghadapi masa sulit, hal yang dilakukan adalah saling menguatkan satu sama lain dan meningkatkan kesabaran dalam menghadapi masa sulit tersebut.
--	--

### **Aspek Keterbukaan dan Empati**

<b>Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kepercayaan satu sama lain?</b>	
Key Informan 1	<i>Positif thinking</i> dan tidak boleh curigaan.
Key Informan 2	Jika sudah mengerti agama, pasti langsung saling percaya, karena Allah mengajarkan untuk saling percaya pada pasangan.
Key Informan 3	Jangan pernah membohongi pasangan.
Key Informan 4	Memberi tahu semua kegiatan dan perasaan yang dialami, untuk mencegah terciptanya kecurigaan dan jangan pernah berbohong.
Key Informan 5	Jangan ada yang ditutupi dan jangan membohongi pasangan.
Key Informan 6	Sudah tertanam dari hati, jika sudah mencintai seseorang maka sudah pasti langsung percaya.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1) <i>Positif Thinking</i>	Dalam membangun kepercayaan, para informan menggunakan metode yang berbeda-beda, sikap tidak membohongi satu sama lain adalah hal yang mendasar. “Memberi tahu semua kegiatan kepada pasangan, agar terhindar dari kecurigaan dan jangan pernah berbohong kepada pasangan” Ujar Key Informan 4, dikuatkan oleh Key Informan 3 dan 5. Sedangkan Key Informan 1 mengungkapkan bahwa untuk membangun kepercayaan, jangan pernah menciptakan sikap curiga kepada pasangan dan memikirkan hal
2) Jangan membohongi pasangan	
3) Percaya karena Allah dan cinta.	

	yang tidak pernah terjadi, sebisa mungkin harus <i>positif thinking</i> . Sedangkan Key Informan 2 dan 6 mengungkapkan bahwa sudah mencintai pasangan dari awal. “Jika sudah mengerti agama, pasti langsung saling percaya, karena Allah mengajarkan untuk saling percaya pada pasangan.” Ujar Key Informan 2. “Sudah tertanam dari hati, jika sudah mencintai seseorang maka sudah pasti langsung percaya.” Ujar Key Informan 6.
--	---

<b>Apakah ada suatu hal yang ingin disampaikan kepada pasangan akan tetapi Bapak/Ibu belum menyampaikan hal tersebut?</b>	
Key Informan 1	Tidak ada, semua sudah tersampaikan.
Key Informan 2	Ada banyak, karena perbedaan budaya jadi sedikit sulit untuk menyampaikan suatu hal.
Key Informan 3	Tidak ada, semenjak menikah semua sudah disampaikan.
Key Informan 4	Semua sudah tersampaikan semenjak menikah dan tidak ada yang ditutupi
Key Informan 5	Sudah tidak ada yang ditutupi semenjak menikah, jadi sudah disampaikan semua.
Key Informan 6	Tidak ada, karena langsung menyampaikan semua hal tidak ada yang ditutupi.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1) Tidak ada yang ditutupi, semua sudah tersampaikan.	5 dari 6 Informan menyatakan bahwa sesudah menjalani pernikahan, maka semua hal sudah disampaikan dengan baik karena tidak ada hal yang harus ditutupi lagi, akan tetapi berbeda dengan Key Informan 2 yang menyatakan hal yang berbeda dengan informan lainnya. “Ada banyak, karena perbedaan budaya jadi sedikit sulit untuk menyampaikan suatu hal.” Ujar Key Informan 2. Perbedaan budaya menjadi salah satu hal yang
2) Masih banyak yang belum disampaikan karena perbedaan budaya.	

	menghambat terkait dengan adanya penyampaian pesan.
--	---

<b>Dalam menghadapi masalah, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya? apakah diselesaikan masing-masing atau berunding bersama-sama dan mencari sebuah solusi?</b>	
Key Informan 1	Berunding bersama-sama agar mencari celah untuk keluar dari masalah
Key Informan 2	Berunding bersama-sama mencari solusi
Key Informan 3	Berunding bersama suami.
Key Informan 4	Tergantung situasi.
Key Informan 5	Berunding bersama-sama dan harus diselesaikan berdua.
Key Informan 6	Tergantung situasi dan kondisi.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Berunding bersama dan mencari solusi bersama	Menurut informan, cara yang paling tepat untuk mengatasi suatu masalah adalah berunding bersama pasangan dan mencari solusi bersama, karena dengan melakukannya berdua bersama pasangan hal tersebut akan menjadi lebih ringan dan dengan mudah menemukan celah untuk keluar dari suatu masalah. Berbeda dengan Key Informan 4 dan Key Informan 6. “Hal tersebut tergantung kondisi, jika pasangan mood nya sedang jelek maka akan saya tunggu sampai kembali membaik” Ujar Key Informan 6 dan diperkuat oleh Key Informan 3.
2. Melihat kondisi dan situasi terlebih dahulu.	

<b>Jika ada masalah dalam ranah pekerjaan, apakah Bapak/Ibu menceritakan hal tersebut kepada pasangan?</b>	
Key Informan 1	Tidak semua diceritakan, ada batasan antara pekerjaan dan keluarga.
Key Informan 2	Tidak semuanya diceritakan, hanya sebagian saja.
Key Informan 3	Beberapa ada yang diceritakan.
Key Informan 4	Hanya beberapa saja yang diceritakan.
Key Informan 5	Menceritakan semuanya.

Key Informan 6	Tidak, akan tetapi jika masalahnya sudah membesar maka akan diceritakan.
----------------	--

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Tidak semua diceritakan.	Menurut informan, jika ada suatu masalah dalam ranah pekerjaan, tidak semua hal harus diceritakan kepada pasangan, karena ada batasan antara pekerjaan dan keluarga, pekerjaan yang dikerjakan oleh masing-masing individu pun berbeda-beda. Jika ada masalah yang besar maka baru menceritakan dan meminta saran. Hal tersebut berbeda dengan Key Informan 5, semua hal mengenai pekerjaan diceritakan oleh informan tersebut “Saya akan cerita terkait permasalahan yang ada dipekerjaan, saya hanya ingin didengar saja sebenarnya, jika masalah tersebut membesar, maka saya akan meminta bantuan suami untuk menemukan solusi” Ujar Key Informan 5.
2. Hanya sebagian kecil yang diceritakan	
3. Menceritakan semuanya	

<b>Apakah Bapak/Ibu pernah membohongi satu sama lain? Kalau iya faktor apa saja yang membuat Bapak/Ibu lebih memilih berbohong daripada berkata sebagaimana faktanya?</b>	
Key Informan 1	Pernah tapi jarang, ada beberapa hal yang harus berkata tidak jujur demi kebaikan
Key Informan 2	Tidak pernah berbohong, karena tidak ingin dibohongi juga
Key Informan 3	Tidak pernah bebohong
Key Informan 4	Tidak pernah karena saya menjaga kepercayaan
Key Informan 5	Sering, salah satu faktor untuk memilih berbohong adalah karena sikap suami.
Key Informan 6	Jarang, pernah berbohong karena untuk surprise ulang tahun.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
-----------------------	-------------------------

1. Tidak pernah berbohong	<p>Dalam menentukan sikap keterbukaan, berbohong adalah salah satu faktor yang membuat keterbukaan semakin rumit untuk diterapkan. Karena jika berbohong, maka individu tersebut tidak ingin terbuka kepada pasangan. Paparan diatas menunjukan bahwa beberapa 2 informan pernah berbohong terhadap pasangan. “Saya pernah membohongi pasangan demi kebaikan pasangan, akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu dan meretakan hubungan rumah tangga kami” Ujar Key Informan 1, dikuatkan oleh Key Informan 2 yang mengungkapkan bahwa sering berbohong karena sikap suami yang membuatnya memilih untuk berbohong. Sedangkan Key Informan 6 pernah berbohong untuk keperluan surprise ulang tahun. “Kalau bohong secara baik saya pernah, seperti ketika ingin mempersiapkan kado untuk istri, pasti saya berbohong agar tidak ketahuan” Ujar Key Informan 6.</p>
2. Pernah berbohong dan sering.	

<b>Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pasangan sedang merasa sedih dan kesedihan tersebut jadi membatasi komunikasi antar pasangan?</b>	
Key Informan 1	Tetap menjaga komunikasi setiap harinya.
Key Informan 2	Menghibur pasangan agar kembali tertawa lagi.
Key Informan 3	Berbincang mengenai topik yang pasangan suka (contohnya seperti game)
Key Informan 4	Menghibur pasangan seperti mengajak keluar rumah untuk jalan-jalan.
Key Informan 5	Memberi ruang kepada pasangan untuk berfikir sejenak dan menghibur diri
Key Informan 6	Menunggu mood pasangan kembali membaik, jika berlangsung lama maka akan mengajak keluar rumah untuk mencari hiburan.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
-----------------------	-------------------------

1. Menjaga Komunikasi	<p>Menurut informan, dalam mengatasi kesedihan yang dialami oleh pasangan harus dengan melakukan kegiatan yang disukai, dan hal tersebut tentu berbeda-beda. Key Informan 1 mengungkapkan bahwa lebih suka untuk menjaga komunikasi dan berbincang dengan pasangan, hal tersebut bisa menghilangkan rasa sedih pasangan. Key Informan 2 mengungkapkan bahwa lebih suka menghibur pasangan sampai tertawa, jika sudah tertawa maka dapat disimpulkan bahwa pasangan sudah menghilangkan rasa sedihnya. Key Informan 3 mengungkapkan bahwa untuk membuat pasangan kembali ceria, harus mengajak berkomunikasi tentang apa yang menjadi hobi sehari-hari, seperti bermain game. Jika informan lainnya memilih untuk menghibur pasangan, Key Informan 5 melakukan hal yang berbeda. “Saya akan memberikan ruang dan space kepada suami, biarkan ia berfikir sejenak dan menghibur dirinya sendiri, mungkin ia tidak bisa mengungkapkannya dengan kata-kata” Ujar Key Informan 5 yang memilih untuk mendinginkan pasangan sampai rasa sedih tersebut hilang dengan sendirinya, Lalu ada Key Informan 4 dan 6 yang memiliki tanggapan yang sama, bahwa untuk mengajak pasangan keluar rumah dan berjalan-jalan adalah hal yang bisa mengurangi rasa kesedihan dari dalam hati pasangan. Jika menghirup udara segar dari alam dan diluar rumah, sudah pasti akan meringankan beban yang ada didalam pikiran dan membuat rasa sedih tersebut menjadi rasa bahagia dan tenang.</p>
2. Menghibur pasangan	
3. Berbincang mengenai topik yang disukai pasangan	
4. Memberi ruang kepada pasangan untuk menghibur diri	
5. Mengajak pasangan keluar rumah	

**Pernahkah Bapak/Ibu tersinggung pada pasangan? bagaimana cara memberi tahu pasangan ketika pasangan menyinggung perasaan Bapak/Ibu?**

Key Informan 1	Pernah, ajak berbincang dengan baik kalau tidak menyukai hal tersebut.
Key Informan 2	Pernah, tidak disampaikan ke istri kalau tersinggung.
Key Informan 3	Pernah, langsung dibicarakan apa saya hal yang tidak disukai.
Key Informan 4	Pernah, langsung dibicarakan agar menjadi pelajaran.
Key Informan 5	Pernah, didiamkan jika pertama kali terjadi, kalau 2-3 kali terjadi lagi akan ditegur.
Key Informan 6	Pernah, menegurnya kalau hal tersebut menyinggung perasaan.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Pernah tersinggung lalu memberi tahu kepada pasangan	Dalam berkomunikasi tentu individu tidak akan lepas dari sifat menyinggung perasaan orang lain. Menurut informan, dalam melakukan kegiatan komunikasi jika pasangan tidak sengaja menyinggung perasaannya ada yang langsung memberi tahu dan ada yang tidak memberitahunya. 5 dari 6 Informan mengungkapkan bahwa akan langsung memberi tahu pasangannya ketika hal tersebut menyinggung perasaan. Akan tetapi berbeda dengan Key Informan 2. Karena ada perbedaan latar belakang pasangan Key Informan 2 tidak bisa langsung memberi tahu pasangan “Saya pernah tersinggung, tapi tidak memberi tahu kepada pasangan, biarkan hal tersebut berlalu” Ujar Key Informan 2.
2. Pernah tersinggung tapi tidak memberitahu pasangan	

<b>Adakah suatu hal yang membatasi hubungan antara Bapak/Ibu dengan pasangan dalam bercerita?</b>	
Key Informan 1	Ada, karena jika melihat suami capek kerja akan dipendam dulu untuk bercerita

Key Informan 2	Ada, karena perbedaan latar belakang sudah pasti mempengaruhi kualitas komunikasinya
Key Informan 3	Tidak ada, karena sudah menikah semua akan langsung diceritakan
Key Informan 4	Tidak, karena saat sudah menikah jadi bebas untuk menceritakan apapun
Key Informan 5	Tidak ada, karena sudah leluasa untuk bercerita.
Key Informan 6	Tidak ada, karena sudah menikah untuk bercerita pun tidak ada hambatan

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Ada batasan	Menurut informan, jika sudah menjalankan hubungan pernikahan ada yang beranggapan bahwa masih ada batasan dalam menceritakan suatu hal dan sudah tidak ada batasan dalam bercerita. Key Informan 1 dan 2 mengungkapkan bahwa masih ada batasan dalam menceritakan suatu hal, dikarenakan adanya perbedaan latar belakang dan budaya, jadi hasilnya adalah masih terjadi batasan komunikasi ketika sedang bercerita. Selanjutnya Key Informan 3, 4, 5, dan 6 mengungkapkan bahwa sudah tidak ada batasan dalam menceritakan suatu hal. Karena jika sudah menjalani pernikahan, maka semua hal harus diceritakan.
2. Tidak ada batasan	

<b>Jika pasangan mengalami perasaan yang buruk, apa yang Bapak/Ibu lakukan? Menghibur pasangan atau malah mendiamkan pasangan sampai perasaannya kembali membaik?</b>	
Key Informan 1	Dihibur terlebih dahulu agar perasaannya menjadi baik
Key Informan 2	Didiamkan terlebih dahulu, lama lama pun bisa berkomunikasi lagi dengan sendirinya.
Key Informan 3	Langsung dihibur, jika didiamkan maka pasangan akan marah karena menganggap sudah tidak peduli lagi.



Key Informan 4	Langsung dihibur agar tidak ada batasan komunikasi
Key Informan 5	Dihibur terlebih dahulu, jika tidak mempan akan saya beri ruang untuk sendiri.
Key Informan 6	Tentu akan dihibur terlebih dahulu, jika istri butuh ruang untuk sendiri maka tidak apa-apa.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Menghibur terlebih dahulu	Setiap individu tentu pernah mengalami hal buruk. Menurut informan, jika pasangan mengalami perasaan yang buruk, ada yang memilih untuk menghibur terlebih dahulu, ada juga yang memilih untuk mendiampkannya terlebih dahulu. 5 dari 6 Informan mengungkapkan bahwa pasangan harus dihibur terlebih dahulu agar perasannya kembali membaik, karena dengan adanya kehadiran orang lain membuat perasaan hati jauh lebih bahagia. Berbeda dengan Key Informan 2 “Saya diamkan istri terlebih dahulu, karena lama kelamaan pun akan berkomunikasi lagi seperti biasa” Ujar Key Informan 2, dapat disimpulkan bahwa pasangan dari Key Informan 2 adalah seseorang yang tidak ingin komunikasi jadi terhenti karena sikap dan perasaan hati yang sedang buruk.

<b>Dalam rumah tangga, pekerjaan rumah biasanya diserahkan kepada pihak laki laki atau perempuan? atau hal tersebut menjadi kewajiban kedua belah pihak?</b>	
Key Informan 1	Menjadi kewajiban kedua belah pihak.
Key Informan 2	Mayoritas istri yang mengerjakan.
Key Informan 3	Kedua belah pihak, karena ini rumah tangga yang dijalani oleh kedua individu.
Key Informan 4	Kedua belah pihak agar adil.
Key Informan 5	Kedua belah pihak, sesuai porsi masing-masing.
Key Informan 6	Mayoritas istri yang mengerjakan.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Kewajiban kedua belah pihak	Menurut informan, pekerjaan rumah tangga yang dijalani ada yang menyerahkannya kepada pihak istri, dan ada yang beranggapan bahwa ini adalah kewajiban kedua belah pihak, karena rumah tangga dijalani oleh dua individu yang berpasangan. “Kalau saya bagian kecil saja, semua rata-rata istri yang mengerjakan, saya akan bantu semaksimal mungkin yang saya bisa” Ujar Key Informan 2. “Untuk kesehariannya biasanya di-handle sama istri” Ujar Key Informan 6. Sedangkan Key Informan 1, 3, 4, dan 5 menyerahkan pekerjaan kepada kedua belah pihak, dengan porsi yang pas agar pekerjaan rumah menjadi lebih ringan.
2. Istri yang mengerjakan	

### Proses Komunikasi

<b>Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan kepada pasangan? Misalnya ketika berbicara dengan pasangan menjadi lebih lembut dan pelan, sedangkan ke pihak lain tidak demikian</b>	
Key Informan 1	Tidak ada perbedaan, ke orang lain sopan ke suami pun sopan.
Key Informan 2	Tidak ada perbedaan, karena apa adanya.
Key Informan 3	Tidak ada, karena ke orang lain pun sopan dan lembut.
Key Informan 4	Ada, kalau ke istri lebih lembut dan juga pelan nada bicara yang digunakan.
Key Informan 5	Tergantung situasi dan topik perbincangan.
Key Informan 6	Ada, jika bicara ke orang lain seadanya kalau ke istri lebih leluasa

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Ada perbedaan perbedaan gaya komunikasi	Gaya komunikasi merupakan cara seorang individu menetapkan

2. Tidak ada perbedaan gaya komunikasi	bagaimana akan berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Para informan menanggapi dengan berbeda-beda. Ada yang gaya komunikasi antar pasangan dengan orang lain itu sama, ada yang berbeda, dan juga ada yang tergantung dengan situasi atau kondisi atau topik yang sedang dibicarakan. “Tergantung kondisi dan topik yang dibicarakan sih, misalkan topik yang sedang dibahas itu serius maka ya gaya komunikasi saya berubah, menjadi lebih tegas dan lembut, tapi jika sedang bercanda saya biasa saja.” Ujar Key Informan 5.
3. Tergantung situasi dan kondisi	

<b>Biasanya berapa lama Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk berbincang dan berkomunikasi mengenai suatu hal?</b>	
Key Informan 1	Kurang lebih 30 menit sebelum tidur
Key Informan 2	Setiap hari menjelang tidur
Key Informan 3	Sebelum tidur
Key Informan 4	Sebelum tidur biasanya berbincang mengenai suatu hal
Key Informan 5	Sepanjang malam
Key Informan 6	Setiap jam istirahat kerja.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Sebelum tidur atau sepanjang malam	<p>Karena para informan semuanya memiliki pekerjaan, tentu akan disibukkan oleh pekerjaan masing-masing. Maka dari itu komunikasi sangat berharga dan harus dilakukan. Para informan beranggapan bahwa waktu yang tepat untuk berkomunikasi mengenai suatu hal adalah sebelum tidur atau sepanjang malam dan pada jam istirahat kerja. “Biasanya setiap hari jika dihari kerja saya luangkan waktu ketika sedang istirahat pasti saya telpon istri saya untuk memberi kabar, jika dihari libur ya setiap jamnya saya ngobrol.” Ujar Key Informan 6</p>
2. Pada jam istirahat kerja	

<b>Apakah dalam berkomunikasi dengan pasangan ada sebuah kekurangan atau kebiasaan yang ingin sekali diubah, kalau ada apakah itu?</b>	
Key Informan 1	Tidak ada.
Key Informan 2	Ada, tetapi tidak bisa dipaksa karena perbedaan latar belakang, jadi dibiarkan istri bersikap seperti ini saja apa adanya
Key Informan 3	Tidak ada, karena sudah menyukai sikap suami yang seperti ini
Key Informan 4	Ada, kebiasaan istri yang suka memendam dan menunggu untuk ditanya terlebih dahulu.
Key Informan 5	Ada, kecerobohan suami.
Key Informan 6	Ada, kebiasaan istri yang suka memendam suatu hal.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Ada	2 dari 6 Informan mengungkapkan tidak ada hal atau sikap yang harus diubah oleh pasangan dalam berkomunikasi. 4 Informan mengungkapkan ada yang harus diubah entah dari sikap atau kebiasaannya "Tentu ada beberapa sikap yang ingin saya ubah kepada istri saya, akan tetapi balik lagi, karena perbedaan latar belakang jadi untuk mengubah sikap seseorang sudah pasti sulit, jadi saya biarkan istri saya bersikap apa adanya asal masih santun dan sopan." Ujar Key Informan 2. Key Informan 2 mengungkapkan bahwa latar belakang menjadi salah satu perbedaan sifat yang diterapkan dalam rumah tangga.
2. Tidak ada	

<b>Dalam penyampaian pesan, apakah sering terjadi adanya miss communication atau pesan yang tidak tersampaikan kepada pasangan? Kalau ada bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?</b>	
Key Informan 1	Ada, didiamkan saja karena tidak semua harus dipahami
Key Informan 2	Ada, harus lebih memahami lagi
Key Informan 3	Tentu ada, solusinya adalah menyampaikan ulang pesan tersebut sampai pasangan mengerti

Key Informan 4	Ada, akan menyampaikan kembali pesan yang dimaksud
Key Informan 5	Ada, berkomunikasi secara langsung agar paham
Key Informan 6	Ada, akan menjelaskan kembali pesan yang ingin disampaikan

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Sering terjadi miss communication	Semua informan mengungkapkan bahwa dalam berkomunikasi di rumah tangga, tentu ada dan terjadi miss communication, akan tetapi cara mengatasi hal tersebut berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Key Informan 1, bahwa ia lebih memilih untuk memendam saja, karena tidak semua hal harus dipahami oleh pasangan. Sedangkan yang lainnya cara mengatasi miss communication adalah dengan cara menyampaikan ulang pesan yang ingin disampaikan agar pasangan lebih memahami apa yang dimaksud dari isi pesan tersebut. "Kalau pesan secara langsung sih tidak ya, tetapi jika melalui platform sosial media kadang kan miss interpretasi ya, misal menurut saya A tapi istri itu nangkepnya B. Biasanya responnya tidak sesuai yang diharapkan maka akan saya jelaskan lagi pesan yang ingin saya sampaikan sampai istri saya mengerti." Ujar Key Informan 6

<b>Adakah perbedaan dalam proses berkomunikasi yang terjadi didalam rumah tangga dibandingkan dengan sebelum berumah tangga? Apa saja perbedaannya?</b>	
Key Informan 1	Ada, sebelum menikah masih ada yang ditutupi, semenjak menikah tidak ada.
Key Informan 2	Ada, sebelum nikah biasa saja karena belum ada ikatan, setelah menikah baru merasakan bagaimana menjadi pemimpin keluarga.
Key Informan 3	Tentu ada, setelah menikah menjadi lebih leluasa.

Key Informan 4	Ada, sebelum menikah masih berbincang mengenai topik biasa, setelah menikah berbincang mengenai topik masa depan.
Key Informan 5	Ada, perbedaan topik perbincangan
Key Informan 6	Ada, dalam komunikasi menjadi lebih terbuka.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Adanya perbedaan proses komunikasi sebelum dan sesudah menikah	Dalam melaksanakan kegiatan pernikahan, tentu sebelumnya para individu tersebut sudah mengenal satu sama lain. Dalam hal ini, menurut informan ada perbedaan proses komunikasi yang terjadi sebelum menikah dan sesudah menikah. Mayoritas mengungkapkan bahwa setelah menikah proses komunikasi menjadi lebih leluasa dan lebih mudah untuk berekspresi. “Beda topik aja sih, kalau dulu waktu pacaran kan biasanya topiknya itu beragam, nah semenjak membangun rumah tangga sama suami ya tetep sih ngobrolin beragam hal, tapi lebih dominan tentang rumah tangga kita gitu” Ujar Key Informan 5. “Ada, dulu sebelum menikah kita masih berbicara tentang hal hal biasa dan belum memikirkan kedepannya, sekarang kalau udah nikah kan pasti bicaranya tentang urusan rumah tangga dan anak.” Ujar Key Informan 3

<b>Siapa yang paling sering mengambil peran dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal?</b>	
Key Informan 1	Pihak suami.
Key Informan 2	Menyerahkan kepada pihak istri dengan ukuran yang sudah dipahami.
Key Informan 3	Pihak istri dan suami
Key Informan 4	Pihak suami.
Key Informan 5	Pihak suami.
Key Informan 6	Pihak suami.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Pihak suami	Menurut informan, yang biasanya mengambil peran dalam pengambilan keputusan adalah beragam, ada yang menyerahkannya ke pihak istri, ada yang menyerahkannya ke pihak suami, dan ada yang menyerahkannya ke kedua belah pihak. Key Informan 3 menjadi salah satu informna yang menyerahkannya kepada kedua belah pihak. Key Informan 3 mengungkapkan bahwa dalam pengambilan keputusan harus dirundingkan oleh kedua belah pihak.
2. Pihak istri	
3. Pihak suami dan istri (keduanya)	

### **Tahap Manajemen Komunikasi**

<b>Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi harus dirancang dengan baik?</b>	
Key Informan 1	Tentu, harus dirancang sebaik mungkin.
Key Informan 2	Komunikasi hanya mengalir apa adanya.
Key Informan 3	Harus.
Key Informan 4	Harus.
Key Informan 5	Harus.
Key Informan 6	Harus.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Komunikasi harus dirancang dengan baik	Menurut para informan, dalam menerapkan manajemen komunikasi dikeluarga, ada yang mengungkapkan harus dirancang dengan baik, dan ada yang mengungkapkan bahwa komunikasi adalah hal yang mengalir begitu saja dan tidak direncanakan. Key Informan 2 lah menjadi salah satu yang beranggapan bahwa komunikasi terjadi karena tidak ada perencanaan. “Komunikasi itu biasanya mengalir saja sih, sesuai dengan keilmuan masing-masing dan tidak bisa dibuat buat, kalau
2. Komunikasi mengalir apa adanya	

	ilmunya belum mengerti tentang itu dan dia harus dipaksa tau tentang itu ya susah, yang biasanya berperan aktif itu yang mengetahui ilmu.” Ujar Key Informan 2.
--	---

<b>Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola komunikasi dalam rumah tangga agar selalu berjalan dengan lancar?</b>	
Key Informan 1	Menjaga dan saling percaya satu sama lain.
Key Informan 2	Menciptakan canda tawa, komunikasi yang mengalir
Key Informan 3	Menceritakan semua yang dialami sehari-hari
Key Informan 4	Berkomunikasi terus setiap hari.
Key Informan 5	Meluangkan waktu untuk berkomunikasi.
Key Informan 6	Meluangkan waktu untuk berbincang dengan pasangan dan keterbukaan.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Menjaga dan saling percaya	Dalam mengelola komunikasi dalam rumah tangga agar selalu berjalan dengan lancar, para informan mengungkapkannya dengan berbeda cara, ada yang beranggapan bahwa harus saling menjaga kepercayaan, harus meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan menerapkan keterbukaan. Menurut Key Informan 6, salah satu faktornya adalah keterbukaan. “Jadi setiap harinya saya meluangkan waktu, minimal sebelum istirahat kantor ya 1 jam untuk mengobrol terus kemudian dihari libur pun komunikasi tidak hanya dengan istri saja sih, tapi dengan keluarga istri juga komunikasi harus tetap berjalan agar rumah tangga saya dan istri pun lancar. Selain itu ya faktor keterbukaan juga.” Ujar Key Informan 6
2. Berkomunikasi dan menceritakan kegiatan sehari-hari	
3. Meluangkan waktu untuk berbincang	



<b>Apakah sebelum menikah, Bapak/Ibu sudah merancang perencanaan mengenai rumah tangga yang akan dijalani akan seperti apa?</b>	
Key Informan 1	Dulu merancang, tapi seiring berjalannya waktu jadi mengikuti apa yang menjadi takdirnya saja.
Key Informan 2	Tidak ada perencanaan, semua mengalir dan dikendalikan.
Key Informan 3	Tidak ada rancangan, semuanya terjadi sesuai takdir
Key Informan 4	Ada perencanaan tapi tidak memberi tahu ke pasangan, hasilnya tidak tercapai akan tetapi menciptakan rencana lain
Key Informan 5	Ada perencanaan, ada yang berjalan dan ada yang tidak
Key Informan 6	Tidak ada rancangan.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Ada perencanaan	Sebelum menjalani rumah tangga, biasanya para individu membuat rancangan ingin seperti apa rumah tangga yang dijalani nantinya. Hanya ada 2 informan yang mengungkapkan bahwa ada perencanaan yang telah dibuat sebelum menikah. Lalu 4 Informan lainnya mengungkapkan bahwa tidak ada rancangan mengenai rumah tangga yang akan dijalani. Semua berjalan dengan semestinya yang terpenting bersikap positif dan membangun. Key Informan 4 dan 5 mengungkapkan bahwa ada perencanaan yang telah dibuat. “Sudah dong, ada yang berjalan dengan sesuai ada yang tidak.” Ujar Key Informan 5. “Saya sudah merancang sih, tapi tidak memberi tahu ke istri, rancangan tersebut tidak tercapai akan tetapi rancangan lain suka tiba-tiba muncul aja gitu” Ujar Key Informan 4
2. Tidak ada perencanaan	

<b>Apa sajakah hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi yang terjadi di rumah tangga?</b>	
Key Informan 1	Perbedaan pendapat.

Key Informan 2	Perbedaan latar belakang, mempersatukan dua budaya dan dua pemikiran.
Key Informan 3	Perbedaan pendapat dan perihal anak
Key Informan 4	Perihal anak, karena masih belum dewasa
Key Informan 5	Perihal pekerjaan seperti lembur dan deadline kantor
Key Informan 6	Kurangnya komunikasi yang dilakukan

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Perbedaan pendapat	Dalam menjalani rumah tangga, sudah pasti ada hambatan komunikasi yang terjadi. Hambatan komunikasi yang terjadi oleh para informan berbeda-beda, penyebab hambatan tersebut adalah terjadinya perbedaan pendapat, perbedaan latar belakang, perihal anak, kurangnya komunikasi, dan masalah pekerjaan. Hambatan tersebut biasanya membuat komunikasi terhenti dan harus diselesaikan dengan berbagai solusi.
2. Perbedaan latar belakang	
3. Perihal anak	
4. Kurangnya komunikasi	
4. Masalah pekerjaan	

<b>Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?</b>	
Key Informan 1	Saling memahami jika sikapnya memang seperti itu
Key Informan 2	Harus memiliki semangat untuk memperbaiki.
Key Informan 3	Mendengarkan pendapat pasangan
Key Informan 4	Menghabiskan waktu berdua.
Key Informan 5	Berkomunikasi sebisa mungkin, harus tetap mengobrol
Key Informan 6	Mencari waktu luang untuk berkomunikasi

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Saling memahami	Hambatan yang terjadi dalam rumah tangga tentu ada solusi yang harus diterapkan agar hambatan tersebut tidak terjadi lagi. Solusi yang
2. Memiliki semangat untuk memperbaiki	

3. Mendengarkan pendapat pasangan	dilakukan oleh para informan berbeda-beda, solusinya yaitu harus saling memahami pasangan, memiliki semangat untuk memperbaiki hambatan tersebut, mendengarkan pendapat pasangan, dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi bersama pasangan.
4. Meluangkan waktu untuk berkomunikasi	

<b>Faktor-faktor apa saja yang biasanya menghambat komunikasi dalam rumah tangga?</b>	
Key Informan 1	Saya sendiri, karena mood sering naik turun.
Key Informan 2	Kesalahan yang berulang kali dilakukan
Key Informan 3	Masalah uang/ekonomi
Key Informan 4	Perselisihan kecil, membuat komunikasi jadi terhenti
Key Informan 5	Hubungan jarak jauh jika suami sedang dinas keluar kota
Key Informan 6	Masalah pekerjaan dan lembur

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Diri sendiri	Hambatan dalam berkomunikasi tentu ada faktor yang menyebabkan hambatan tersebut terjadi di rumah tangga. Para informan mengungkapkan bahwa faktor yang membuat hambatan tersebut terjadi berbeda-beda. Faktor tersebut adalah karena diri sendiri, kesalahan yang berulang kali terjadi, masalah uang dan ekonomi, perselisihan kecil, hubungan jarak jauh, dan masalah pekerjaan. Dalam perbedaan ini artinya banyak sekali hambatan dan perselisihan yang terjadi di rumah tangga dan faktor penyebabnya banyak sekali, sehingga dalam menyelesaikannya pun pasti ada banyak cara yang bisa dilakukan.
2. Kesalahan yang berulang kali dilakukan	
3. Masalah uang dan ekonomi	
4. Perselisihan kecil	
5. Hubungan Jarak Jauh	
6. Masalah pekerjaan dan lembur	

**Apakah Bapak/Ibu memiliki perencanaan terkait dengan proses berkomunikasi? Seperti contohnya adalah jika ada hal yang harus**

<b>dibicarakan maka pasangan harus langsung menyampaikan tanpa disembunyikan terlebih dahulu?</b>	
Key Informan 1	Jangan ada yang disembunyikan, kecuali ranah pekerjaan.
Key Informan 2	Harus saling menungkapkan dan menyampaikan semua hal.
Key Informan 3	Kurang lebih seperti itu, harus langsung menyampaikan tidak boleh disembunyikan dulu
Key Informan 4	Tidak ada, semua berjalan sebagaimana yang ingin dijalani.
Key Informan 5	Iya seperti itu, harus segera dibicarakan.
Key Informan 6	Iya seperti itu, jika ada kesulitan maka harus segera dibicarakan

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Adanya perencanaan	<p>Dalam proses berkomunikasi, tentu ada beberapa perencanaan yang diterapkan dalam manajemen komunikasi pasangan suami istri. Para informan mengungkapkan perencanaan tersebut adalah semua yang dialami oleh pasangan harus langsung disampaikan dan tidak ada yang disembunyikan. Berbeda dengan key informan 4, ia mengungkapkan bahwa tidak ada perencanaan yang harus diterapkan dalam komunikasi rumah tangga, semua berjalan sebagaimana yang ingin dijalani. “Tidak ada sih, semuanya berjalan sebagaimana yang ingin dijalani saja, kalau terlalu banyak perencanaan takutnya tidak tercapai dan nanti kita malah kesal sendiri.”</p> <p>Ujar Key Informan 4</p>
2. Tidak ada perencanaan	

<b>Bagaimana caranya Bapak/Ibu menjaga komunikasi satu sama lain agar tetap berjalan dengan baik?</b>	
Key Informan 1	Tetap saling mengingatkan dan memberitahu mana yang baik mana yang tidak
Key Informan 2	Saling percaya dan saling memahami karakter.

Key Informan 3	Harus jujur dan berbicara fakta terkait informasi yang ingin disampaikan
Key Informan 4	Selalu menceritakan apa yang terjadi.
Key Informan 5	Selalu Get In Touch.
Key Informan 6	Terus berkomunikasi dan menjaga tutur kata

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Saling mengingatkan dan memberi tahu mana yang baik dan buruk	Dalam menjaga komunikasi agar tetap berjalan dengan baik, para informan menggunakan cara yang berbeda-beda. Cara pertama yang dilakukan adalah dengan berkomunikasi dan menjaga tutur kata yang ingin disampaikan, kedua yaitu saling mengingatkan dan memberi tahu mana yang baik dan mana yang buruk, lalu yang ketiga adalah saling percaya dan memahami karakteristik pasangan.
2. Saling percaya dan memahami	
3. Berkomunikasi dan menjaga tutur kata	

<b>Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kegagalan jika perencanaan yang telah direncanakan tidak bisa tercapai?</b>	
Key Informan 1	Tetap berusaha lagi sampai tujuan tersebut tercapai.
Key Informan 2	Berusaha lebih keras lagi dan ikhlas.
Key Informan 3	Pindah ke rencana lain sambil mengejar rencana pertama
Key Informan 4	Pindah ke rencana lain.
Key Informan 5	Pindah ke rencana lain yang lebih memungkinkan
Key Informan 6	Berkomunikasi dengan pasangan mengapa hal tersebut bisa gagal, lalu mencari solusi bersama.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Tetap berusaha mencapai perencanaan awal	Semua individu pasti pernah mengalami kegagalan dalam perencanaan yang tidak tercapai. Dalam mengatasi hal tersebut, para informan menanggapi ada yang tetap berusaha mencapai perencanaan awal,
2. Pindah ke rencana lain	

	<p>dan ada yang berpindah ke rencana lain. “Pindah ke rencana lain sambil mengejar rencana yang pertama.” Ujar Key Informan 3. “Pindah ke rencana lain, karena rencana kan ga hanya 1” Ujar Key Informan 4. “Pindah ke rencana lain, karena kita tidak memiliki huruf A saja kan, ada huruf B sampai Z juga. Jadi artinya masih banyak rencana lain yang bisa kita capai.” Ujar Key Informan 5.</p>
--	---

### **Proses Menghindari Perselisihan**

<b>Hal apa yang biasanya menjadi topik dalam perselisihan antar pasangan?</b>	
Key Informan 1	Masalah finansial dan anak
Key Informan 2	Masalah mengenai anak, finansial, dan memahami karakter istri karena perbedaan budaya.
Key Informan 3	Masalah pekerjaan dan pendidikan anak
Key Informan 4	Masalah masa depan anak dan finansial
Key Informan 5	Masalah pekerjaan dan finansial
Key Informan 6	Masalah kecerobohan, seperti lupa meletakkan barangnya ada dimana

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Masalah finansial	<p>Menjalani rumah tangga tidak akan terlepas dari adanya perselisihan, perselisihan bisa terjadi karena banyak hal, yaitu karena masalah finansial, masalah anak, masalah pekerjaan, dan masalah sikap dari pasangan. “Masalah finansial sudah pasti, sama masalah anak sih. Pengeluaran kita kan sudah pasti banyak kalau perbulannya itu, bisa jutaan atau puluhan juta, karena sekolahin anak juga, lalu jalan-jalan buat hibur diri kan” Ujar Key Informan 1, lalu diperkuat oleh Key Informan 2 “Biasalah kalau diawal awal pasti masalah pendidikan tentang anak, finansial, memahami istri karena kita</p>
2. Masalah anak	
3. Masalah pekerjaan	
4. Masalah sikap dari pasangan	

	<p>dari budaya yang berbeda.” Ujar Key Informan 2. Lalu ada anak yang menjadi salah satu penyebab perselisihan terjadi. “Banyak sih, paling sering tentang pekerjaan sama pendidikan anak nantinya mau seperti apa, karena saya menganut dan mengikuti kemauan anak saja maunya kaya gimana, kan kita gabisa maksa juga anak mau seperti apa, tapi saya sudah mikirin kalau saya harus membuat anak saya sekolah di sekolah A karena pendidikannya yang dikenal bagus.” Ujar Key Informan 3. Adapun masalah pekerjaan yang dialami oleh Key Informan 5 yang mengatakan bahwa pekerjaan menjadi salah satu penyebab adanya perselisihan, karena sama sama pulang kerja dan merasa capek dan butuh istirahat, biasanya akan ada perselisihan karena emosi dari kedua pihak tidak stabil akibat rasa lelah yang melanda.</p>
--	---

<b>Seberapa sering Bapak/Ibu mengalami adanya perselisihan?</b>	
Key Informan 1	Tidak terlalu sering.
Key Informan 2	Jarang, perselisihan akan cepat diselesaikan
Key Informan 3	Tidak terlalu sering
Key Informan 4	Jarang.
Key Informan 5	Tidak terlalu sering dan terbilang jarang
Key Informan 6	Tidak terlalu sering

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Jarang dan terbilang tidak terlalu sering	Semua informan menanggapi bahwa perselisihan yang terjadi di dalam rumah tangga tidak terlalu sering dan jarang. Para pasangan sudah tahu bagaimana cara mengatasi perselisihan dengan cepat maka dari itu jarang dan tidak terlalu sering adanya perselisihan dalam rumah tangga.

<b>Jika terjadinya perbedaan pendapat, apakah Bapak/Ibu menerima pendapat tersebut? atau malah terjadi perselisihan karna harus menganut pendapat dari Bapak/Ibu sendiri?</b>	
Key Informan 1	Menerima pendapat pasangan.
Key Informan 2	Menerima pendapat pasangan, akan tetapi tergantung situasi.
Key Informan 3	Menerima pendapat pasangan, jika hal tersebut lebih banyak manfaat positifnya
Key Informan 4	Menerima pendapat pasangan karena semua manusia bebas berpendapat
Key Informan 5	Menerima pendapat pasangan.
Key Informan 6	Tentu menerima pendapat pasangan

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Menerima pendapat pasangan	Perbedaan pendapat merupakan salah satu faktor terjadinya perselisihan, semua informan mengungkapkan bahwa jika adanya perbedaan pendapat, maka semua informan akan menerima pendapat pasangan dengan baik.

<b>Siapa yang biasanya memulai perselisihan?</b>	
Key Informan 1	Tidak ada yang memulai, suka muncul dengan sendirinya.
Key Informan 2	Tidak ada yang memulai, perselisihan itu mengalir saja
Key Informan 3	Diri saya sendiri.
Key Informan 4	Pihak istri atau pasangan, karena mood yang suka naik turun
Key Informan 5	Diri sendiri karena mood yang naik turun
Key Informan 6	Istri, karena terkadang suka marah marah secara tiba tiba

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Tidak ada yang memulai	Menurut Key Informan 1 dan 2 perselisihan tidak ada yang memulainya, perselisihan terjadi karena mengalir begitu saja tanpa ada yang menciptakannya, tidak ada yang mau menciptakan perselisihan karena
2. Pihak Istri	



	perselisihan bisa mengakibatkan hal hal yang buruk terjadi. Akan tetapi Key Informan 3, 4, 5, dan 6 mengungkapkan bahwa pihak istri menjadi penyebab dan memulai adanya perselisihan. "Pihak istri, karena dia sangat sering marah-marah tidak jelas" Ungkap Key Informan 4
--	---

<b>Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi perselisihan?</b>	
Key Informan 1	Mulai ajak ngobrol pasangan dan meminta saran harus seperti apa
Key Informan 2	Mendiamkan pasangan sampai suasana hati kembali dingin
Key Informan 3	Berkomunikasi, semua harus dibicarakan dengan baik
Key Informan 4	Berkomunikasi dengan baik dan dibicarakan mengenai masalah tersebut.
Key Informan 5	Berkomunikasi dengan intonasi yang lembut
Key Informan 6	Menggunakan manajemen konflik, bahwa harus dibicarakan sama-sama

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Berkomunikasi dan menggunakan manajemen konflik	Cara mengatasi perselisihan dalam setiap rumah tangga berbeda-beda. Akan tetapi menurut para informan mayoritas adalah berkomunikasi dengan pasangan agar bisa jauh lebih tahu harus bagaimana dan mencari solusinya bersama-sama.
2. Mendiamkannya terlebih dahulu	

<b>Apakah selama berselisih proses komunikasi terhenti? Jika iya biasanya berapa lama?</b>	
Key Informan 1	Iya berhenti, kira kira ½ hari
Key Informan 2	Tidak lama, mungkin sekitar 30 menit saja
Key Informan 3	Tidak, tetap berjalan.
Key Informan 4	Tergantung, kadang iya kadang tidak.
Key Informan 5	Iya, sepanjang malam, saat sudah menjelang pagi semua akan kembali normal.

Key Informan 6	Iya kadang terhenti, kurang lebih 1 hari
----------------	--

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Komunikasi jadi terhenti	Selama berselisih, biasanya para individu tidak melaksanakan komunikasi atau proses komunikasi jadi terhambat. Beberapa informan mengungkapkan bahwa ada yang terhenti akan tetapi tidak terlalu lama, maksimal 1 hari dan keesokan harinya mulai berkomunikasi sebagaimana mestinya.
2. Komunikasi tetap berjalan dan tidak terhenti	

<b>Jika sedang berselisih, bagaimana kegiatan selama sehari-hari? Apakah menjadi terhambat?</b>	
Key Informan 1	Tetap berjalan, harus tetap menjadi sosok ibu
Key Informan 2	Tetap berjalan, kegiatan sehari-hari tetap mengalir seperti biasa
Key Informan 3	Tetap berjalan, tetap menjalani kewajiban rumah tangga
Key Informan 4	Tetap berjalan sebagaimana mestinya
Key Informan 5	Tetap berjalan.
Key Informan 6	Tergantung, kadang terhambat kadang tidak, jika terhambat biasanya pagi sampai sore tidak berkomunikasi sama sekali

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Tetap berjalan dan tidak terhambat	Jika sedang berselisih, kegiatan sehari-hari biasanya terganggu karena adanya perselisihan yang terjadi. Akan tetapi para informan mengungkapkan bahwa kegiatan sehari-hari tidak terhambat dan tetap berjalan, tetap menjalani kewajiban dalam rumah tangga.

<b>Apakah perselisihan bisa memperkuat hubungan Bapak/Ibu dalam berumah tangga?</b>	
Key Informan 1	Bisa, jadi saling belajar dan melengkapi
Key Informan 2	Bisa, ini bagian dari dinamika orang berumah tangga.

Key Informan 3	Tentu bisa, menjadikan individu yang jauh lebih berhati-hati
Key Informan 4	Tentu saja, pasangan akan saling intropeksi dan memahami karakteristik lebih dalam
Key Informan 5	Bisa, karena perselisihan tersebut menciptakan hati yang lebih menyayangi pasangan
Key Informan 6	Bisa, karena pasangan sama sama belajar dan sudah menemukan solusi jika perselisihan tersebut terjadi kembali

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Perselisihan bisa memperkuat hubungan	Dalam menyelesaikan perselisihan, tentu ada hikmah yang diambil salah satunya adalah memperkuat hubungan, semua informan beranggapan bahwa perselisihan terjadi bisa memperkuat hubungan dan memeperat hubungan, Perselisihan merupakan bagian dari dinamika rumah tangga, yang artinya normal dan wajar.

<b>Selain dampak negatif, adakah dampak positif dari adanya perselisihan tersebut?</b>	
Key Informan 1	Ada, menjadi saling intropeksi diri dan tahu solusi yang akan dijalani dalam menghadapi masalah tersebut (jika datang lagi)
Key Informan 2	Ada, jadi lebih sayang dan mesra
Key Informan 3	Ada, jadi lebih menyatu dan saling sayang
Key Informan 4	Ada, jadi lebih menyayangi satu sama lain
Key Informan 5	Ada, jadi lebih intropeksi diri.
Key Informan 6	Ada, jadi tahu kekurangan dan kelebihan dari setiap permasalahan

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
-----------------------	-------------------------

1. Ada dampak positif dari perselisihan	Semua informan mengungkapkan bahwa dalam terjadinya perselisihan, tentu ada dampak positif yang bisa diambil. Para pasangan jadi bisa saling introspeksi diri dan tahu solusi bagaimana cara menyelesaikan perselisihan tersebut.
---	---

<b>Kegiatan apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut?</b>	
Key Informan 1	Berkomunikasi lalu menonton film sambil memakan mie instan
Key Informan 2	Ngaji dan belajar bersama, mendekatkan diri kepada Allah SWT.
Key Informan 3	Bermain bersama anak
Key Informan 4	Mengajak jalan-jalan ke tempat yang sejuk
Key Informan 5	Berbincang seperti biasa saja
Key Informan 6	Mengajak keluar jalan-jalan dan memberikan ice cream

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Berkomunikasi atau berbincang seperti biasanya	Dalam mengatasi perselisihan yang terjadi, tentu cara yang diterapkan oleh setiap individu pasti berbeda-beda. Hal ini pun terjadi pada para informan yang melakukan kegiatan untuk menyelesaikan perselisihannya. Salah satu kegiatannya adalah mengaji dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, lalu berkomunikasi seperti biasa, bermain bersama anak, dan mengajak jalan-jalan pasangan dan membelikan ice cream kesukaan pasangan. Biasanya kegiatan tersebut bisa meredakan perselisihan yang terjadi.
2. Ngaji dan mendekatkan diri kepada Allah SWT	
3. Bermain bersama anak	
4. Mengajak jalan-jalan dan membelikan ice cream	

<b>Apakah jika terjadinya perselisihan dalam rumah tangga, Bapak/Ibu memberitahu orang tua masing masing?</b>	
Key Informan 1	Tidak sama ekali

Key Informan 2	Tentu tidak, ini masalah keluarga, orang lain termasuk orang tua tidak boleh ikut andil.
Key Informan 3	Tidak sama sekali
Key Informan 4	Tidak pernah
Key Informan 5	Tidak memberi tahu
Key Informan 6	Tidak

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Tidak pernah memberitahu orang tua masing-masing individu	Dalam mengalami perselisihan, para informan menanggapi bahwa masing-masing individu tidak memberi tahu apa topik yang menjadi perselisihan kepada orang tua masing-masing, karena hal tersebut termasuk kedalam ranah privasi keluarga dan orang tua tidak ikut andil dalam mengatasi perselisihan yang terjadi.

<b>Apakah Bapak/Ibu juga meminta saran kepada orang tua masing masing jika terjadinya perselisihan?</b>	
Key Informan 1	Tidak pernah.
Key Informan 2	Tidak pernah sama sekali.
Key Informan 3	Tidak
Key Informan 4	Tidak pernah
Key Informan 5	Tidak
Key Informan 6	Tidak

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1 Tidak pernah meminta saran kepada orang tua masing-masing	Jika terjadinya perselisihan dalam rumah tangga, biasanya ada beberapa individu yang menceritakan semua hal kepada orang tua masing masing individu. Akan tetapi para informan beranggapan bahwa tidak pernah meminta saran apapun kepada orang tua masing-masing individu terkait dengan perselisihan yang sedang terjadi didalam rumah tangga.

<b>Apakah dengan hanya berkomunikasi, perselisihan tersebut bisa langsung selesai?</b>	
Key Informan 1	Selesai, karena kunci dari penyelesaian masalah adalah berkomunikasi
Key Informan 2	Belum tentu, masih banyak faktor agar perselisihan bisa langsung selesai.
Key Informan 3	Tidak juga, masih banyak faktor lainnya.
Key Informan 4	Iya, karena komunikasi adalah kunci dari semua hal
Key Informan 5	Tidak juga, jika berkomunikasi tapi tidak memahami pun tetap terjadi perselisihan
Key Informan 6	Tidak, komunikasi tidak cukup, harus ada aksi yang diberikan.

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Selesai	Menurut para informan, ada yang beranggapan bahwa komunikasi salah satu hal yang bisa langsung menyelesaikan perselisihan, ada juga yang tidak. Key Informan 1 dan 4 mengungkapkan bahwa komunikasi bisa langsung menyelesaikan perselisihan. Akan tetapi informan lainnya mengungkapkan bahwa komunikasi tidak menjadi salah satu faktor untuk menyelesaikan perselisihan. Jika berkomunikasi saja tapi tidak bisa memahami isi pesan, maka komunikasi tidak akan langsung selesai.
2. Belum tentu selesai	

<b>Hal apa yang biasanya penting untuk mengatasi proses terjadinya perselisihan dalam rumah tangga Bapak/Ibu?</b>	
Key Informan 1	Harus menurunkan ego masing-masing.
Key Informan 2	Mencari solusi bersama untuk keluar dari masalah
Key Informan 3	Komunikasi harus tetap berjalan dengan semestinya
Key Informan 4	Komunikasi yang lancar
Key Informan 5	Berkomunikasi, karena komunikasi adalah kunci

Key Informan 6	Melakukan tahap evaluasi bersama pasangan.
----------------	--

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara narasi
1. Menurunkan ego masing-masing	Dalam rumah tangga, ada beberapa hal yang penting dan harus diterapkan dalam rumah tangga agar jika perselisihan terjadi lagi maka akan tahu bagaimana cara menyelesaikannya. Ada beberapa cara yang diterapkan oleh masing-masing informan, yaitu menurunkan ego masing-masing, lalu mencari solusi bersama-sama, komunikasi harus tetap berjalan seperti biasa, lalu yang terakhir adalah melakukan tahap evaluasi bersama pasangan.
2. Mencari solusi bersama	
3. Komunikasi harus tetap lancar	
4. Melakukan tahap evaluasi	

## LAMPIRAN I

### DRAFT WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Istri dari pasangan suami istri 1 (key informan 1)	Suami dari pasangan suami istri 1 (key informan 1)	Istri dari pasangan suami istri 2 (key informan 2)	Suami dari pasangan suami istri 2 (key informan 2)	Istri dari pasangan suami istri 3 (key informan 3)	Suami dari pasangan suami istri 3 (key informan 3)
	<b>Sikap Positif dan Supportif</b>						
1.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan dalam mempererat hubungan?	v	v	v	v	v	v
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menghabiskan waktu bersama	v	v	v	v	v	v

	pasangan ketika sedang ada waktu santai?						
3.	Jika pasangan memasuki hari ulang tahunnya, biasanya apa yang Bapak/Ibu lakukan pada hari tersebut?	v	v	v	v	v	v
5.	Jika ada suatu hal atau hobi yang disukai oleh pasangan akan tetapi Bapak/Ibu tidak menyukai itu, apakah akan tetap mendukung selagi pasangan senang atau membuatnya berhenti?	v	v	v	v	v	v
6.	Apakah yang membuat Bapak/Ibu merasa cocok dengan pasangan? apakah banyak kesamaan dari Bapak/Ibu dengan pasangan?	v	v	v	v	v	v
7.	Jika rumah tangga Bapak/Ibu dalam masa masa sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu saling support satu sama lain terhadap pasangan?	v	v	v	v	v	v



	<b>Aspek Keterbukaan dan Empati</b>						
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kepercayaan satu sama lain?	v	v	v	v	v	v
2.	Apakah ada suatu hal yang ingin disampaikan kepada pasangan akan tetapi Bapak/Ibu belum menyampaikan hal tersebut?	v	v	v	v	v	v
3.	Dalam menghadapi masalah, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya? apakah diselesaikan masing-masing atau berunding bersama-sama dan mencari sebuah solusi?	v	v	v	v	v	v
4.	Jika ada masalah dalam ranah pekerjaan, apakah Bapak/Ibu menceritakan hal tersebut kepada pasangan?		v		v	v	v
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah membohongi satu sama lain?	v	v	v	v	v	v

	Kalau iya faktor apa saja yang membuat Bapak/Ibu lebih memilih berbohong daripada berkata sebagaimana faktanya?						
6.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pasangan sedang merasa sedih dan kesedihan tersebut jadi membatasi komunikasi antar pasangan?	v	v	v	v	v	v
7.	Pernahkah Bapak/Ibu tersinggung pada pasangan? bagaimana cara memberi tahu pasangan ketika pasangan menyinggung perasaan Bapak/Ibu?	v	v	v	v	v	v
8.	Adakah suatu hal yang membatasi hubungan antara Bapak/Ibu dengan pasangan dalam bercerita?	v	v	v	v	v	v
9.	Jika pasangan mengalami perasaan yang buruk, apa yang Bapak/Ibu	V	v	v	v	v	v

	lakukan? Menghibur pasangan atau malah mendiamkan pasangan sampai perasaannya kembali membaik?						
10	Dalam rumah tangga, pekerjaan rumah biasanya diserahkan kepada pihak laki laki atau perempuan? atau hal tersebut menjadi kewajiban kedua belah pihak?	v	v	v	v	v	v
	<b>Proses Komunikasi</b>						
1.	Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan kepada pasangan? Misalnya ketika berbicara dengan pasangan menjadi lebih lembut dan pelan, sedangkan ke pihak lain tidak demikian	v	v	v	v	v	v
2.	Biasanya berapa lama Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk berbincang dan	v	v	v	v	v	v

	berkomunikasi mengenai suatu hal?						
3.	Apakah dalam berkomunikasi dengan pasangan ada sebuah kekurangan atau kebiasaan yang ingin sekali diubah, kalau ada apakah itu?	v	v	v	v	v	v
4.	Dalam penyampaian pesan, apakah sering terjadi adanya <i>miss communication</i> atau pesan yang tidak tersampaikan kepada pasangan? Kalau ada bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?	v	v	v	v	v	v
5.	Adakah perbedaan dalam proses berkomunikasi yang terjadi didalam rumah tangga dibandingkan dengan sebelum berumah tangga? Apa saja perbedaannya?	v	v	v	v	v	v
6.	Siapa yang paling sering mengambil peran dalam	v	v	v	v	v	v

	mengambil keputusan terhadap suatu hal?						
	<b>Tahap Manajemen Komunikasi</b>						
1.	Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi harus dirancang dengan baik?	v	v	v	v	v	v
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola komunikasi dalam rumah tangga agar selalu berjalan dengan lancar?	v	v	v	v	v	v
3.	Apakah sebelum menikah, Bapak/Ibu sudah merancang perencanaan mengenai rumah tangga yang akan dijalani akan seperti apa?	v	v	v	v	v	v
4.	Apa sajakah hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi yang terjadi di rumah tangga?	v	v	v	v	v	v
5.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?	v	v	v	v	v	v

6.	Faktor faktor apa saja yang biasanya menghambat komunikasi dalam rumah tangga?	v	v	v	v	v	v
7.	Apakah Bapak/Ibu memiliki perencanaan terkait dengan proses berkomunikasi? Seperti contohnya adalah jika ada hal yang harus dibicarakan maka pasangan harus langsung menyampaikan tanpa disembunyikan terlebih dahulu	v	v	v	v	v	v
8.	Bagaimana caranya Bapak/Ibu menjaga komunikasi satu sama lain agar tetap berjalan dengan baik	v	v	v	v	v	v
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kegagalan jika perencanaan yang telah direncanakan tidak bisa tercapai?	v	v	v	v	v	v
	<b>Proses Menghindari Perselisihan</b>						

1.	Hal apa yang biasanya menjadi topik dalam perselisihan antar pasangan?	v	v	v	v	v	v
2.	Seberapa sering Bapak/Ibu mengalami adanya perselisihan?	v	v	v	v	v	v
3.	Jika terjadinya perbedaan pendapat, apakah Bapak/Ibu menerima pendapat tersebut? atau malah terjadi perselisihan karna harus menganut pendapat dari Bapak/Ibu sendiri?	v	v	v	v	v	v
4.	Siapa yang biasanya memulai perselisihan?	v	v	v	v	v	v
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi perselisihan?	v	v	v	v	v	v
6.	Apakah selama berselisih proses komunikasi terhenti? Jika iya biasanya berapa lama?	v	v	v	v	v	v
7.	Jika sedang berselisih, bagaimana kegiatan selama sehari-hari?	v	v	v	v	v	v

	Apakah menjadi terhambat?						
8.	Apakah perselisihan bisa memperkuat hubungan Bapak/Ibu dalam berumah tangga?	v	v	v	v	v	v
9.	Selain dampak negatif, adakah dampak positif dari adanya perselisihan tersebut?	v	v	v	v	v	v
10.	Kegiatan apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut?	v	v	v	v	v	v
11.	Apakah jika terjadinya perselisihan dalam rumah tangga, Bapak/Ibu memberitahu orang tua masing masing?	v	v	v	v	v	v
12.	Apakah Bapak/Ibu juga meminta saran kepada orang tua masing masing jika terjadinya perselisihan?	v	v	v	v	v	v
13.	Apakah dengan hanya berkomunikasi, perselisihan tersebut bisa	v	v	v	v	v	v



	langsung selesai?						
14	Hal apa yang biasanya penting untuk mengatasi proses terjadinya perselisihan dalam rumah tangga Bapak/Ibu?	v	v	v	v	v	v

## LAMPIRAN II

### TRANSKIP WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : Wardah Diniyah

Usia Menikah : 21 Tahun

Usia Pernikahan : 14 Tahun

Hari & Tanggal : Senin, 23 Januari 2023 Pukul 16.40

Tempat : Jl.Gunung Gede 12 Blok IL No. 2 Rt 10

Rw 17,

Kecamatan Cibinong,

Kabupaten Bogor

---

#### **Sikap Positif dan Suportif**

Dalam menghindari perselisihan, sikap suportif dan positif dibutuhkan dalam rumah tangga guna untuk mempertahankan hubungan rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan dalam mempererat Hubungan?  
Informan: Saling percaya ajasih sama komunikasi
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghabiskan waktu bersama pasangan ketika sedang ada waktu santai?  
Informan: Emm biasanya sih makan bareng udah pasti, ngariung dan ngumpul hahaha
3. Jika pasangan memasuki hari ulang tahunnya, biasanya apa yang Bapak/Ibu lakukan pada hari tersebut?  
Informan: Bikin nasi kuning sama tumpengan, kalo dulu sih biasanya suka ngasih kado kecil-kecilan tapi untuk sekarang udah engga sih karena finansial juga ya
4. Sebagai istri, apa yang Ibu lakukan ketika suami merasa lelah terhadap pekerjaannya?  
Informan: Kasih support sih buat pak suami, sama pijit pijit kecil karena dia kan suka banget dipijit
5. Jika ada suatu hal atau hobi yang disukai oleh pasangan akan tetapi Bapak/Ibu tidak menyukai itu, apakah akan tetap mendukung selagi pasangan senang atau membuatnya berhenti?  
Informan: Mendukung dong pasti, karena kan kita gabisa kasih batasan juga walaupun udah suami istri ya kita tetep bebasin apa yang suami mau selagi hal tersebut ga membahayakan dan bikin pak suami senang
6. Apa yang membuat Bapak/Ibu merasa cocok dengan pasangan? apakah banyak kesamaan dari Bapak/Ibu dengan pasangan?  
Informan: Ada banyak kesamaan dan perbedaan juga, semenjak nikah jadi sama-sama dewasa, perbedaannya cuma di latar belakang keluarga kita aja sih
7. Jika rumah tangga Bapak/Ibu dalam masa masa sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu saling support satu sama lain terhadap pasangan?  
Informan: Saling mengerti aja, karena ga mungkin rumah tangga tuh berjalan dengan mulus pasti ada lah masa sulit, nah disitu kita diuji gimana cara kita buat pertahanin rumah tangga ini, dan kita berhasil.

### **Aspek Keterbukaan dan Empati**

Sikap Empati dan Keterbukaan menunjukkan bahwa pasangan suami istri sudah merasa cocok dan siap dalam menjalani rumah tangga kedepannya.

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kepercayaan satu sama lain?

Informan: Positif thinking dong, jangan suka curigaan ke pak suami (sambil tertawa melihat ke wajah suami beliau)

2. Apakah ada suatu hal yang ingin disampaikan kepada pasangan akan tetapi Bapak/Ibu belum menyampaikan hal tersebut?

Informan: Gak ada sih, semua udah disampaikan

3. Dalam menghadapi masalah, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya? apakah diselesaikan masing-masing atau berunding bersama-sama dan mencari sebuah solusi?

Informan: Harus segera diselesaikan hari ini, kalo ada masalah gabisa menunda besok, caranya yaa berunding dong sama suami buat cari celah untuk keluar dari masalah ini gitu

4. Jika ada masalah dalam ranah pekerjaan, apakah Bapak/Ibu menceritakan hal tersebut kepada pasangan?

Informan: Gak semua diceritakan, kadang tetep cerita tapi ga semua diceritakan, karena ada batasan tertentu antara pekerjaan dan juga keluarga, intinya saya sih kalo ada masalah di kerjaan sebisa mungkin selesaikan sendiri, kalo udah mentok dan gatau mau gimana baru minta saran dari pak suami.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah membohongi satu sama lain? Kalau iya faktor apa saja yang membuat Bapak/Ibu lebih memilih berbohong daripada berkata sebagaimana faktanya?

Informan: (tertawa) kalau bohong dikit sih pasti ada ya, kalo bohong itu membawa kebaikan ya kenapa tidak, siapa tau kan bermanfaat juga, takut pak suami jadi kepikiran aja sih

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pasangan sedang merasa sedih dan kesedihan tersebut jadi membatasi komunikasi antar pasangan?

Informan: Tetep ajak ngobrol dan menjaga komunikasi aja, gapernah jadi ada batasan komunikasi kalo salah satu dari kita ada yang *badmood*

7. Pernahkah Bapak/Ibu tersinggung pada pasangan? bagaimana cara memberi tahu pasangan ketika pasangan menyinggung perasaan Bapak/Ibu?

Informan: Pasti pernah lah, cara ngasih taunya ya ngomong baik baik ajasih biar suami jadi lebih ngerti perasaan kita dan apa aja yang harus diomongin tanpa nyinggung perasaan kita lagi.

8. Adakah suatu hal yang membatasi hubungan antara Bapak/Ibu dengan pasangan dalam bercerita?

Informan: Ada dong, kadang saya suka pendem sendiri sih karena liat suami yang cape kerja, nah itu kadang menciptakan batasan tersendiri untuk cerita

9. Jika pasangan mengalami perasaan yang buruk, apa yang Bapak/Ibu lakukan? Menghibur pasangan atau malah mendiamkan pasangan sampai perasaannya kembali membaik?

Informan: Menghibur dong, sampe perasaannya jadi membaik

10. Dalam rumah tangga, pekerjaan rumah biasanya diserahkan kepada pihak laki laki atau perempuan? atau hal tersebut menjadi kewajiban kedua belah pihak?

Informan: Menjadi kewajiban kedua belah pihak, tapi mayoritas sih saya yang ngerjain.

### **Proses Komunikasi**

Bentuk kesuksesan rumah tangga yang dijalani adalah diukur dengan proses komunikasi

1. Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan kepada pasangan? Misalnya ketika berbicara dengan pasangan menjadi lebih lembut dan pelan, sedangkan ke pihak lain tidak demikian

Informan: Gaada perbedaan sih, sama aja ke yang lain juga, saya ke suami sopan ke yang lain pun seperti itu.

2. Biasanya berapa lama Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk berbincang dan berkomunikasi mengenai suatu hal?

Informan: Biasanya sebentar aja sih kurang lebih 30 menit

3. Apakah dalam berkomunikasi dengan pasangan ada sebuah kekurangan atau kebiasaan yang ingin sekali diubah, kalau ada apakah itu?

Informan: Sampai saat ini belum ada yang ingin diubah sih, saya suka suami saya apa adanya

4. Dalam penyampaian pesan, apakah sering terjadi adanya miss communication atau pesan yang tidak tersampaikan kepada pasangan? Kalau ada bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?

Informan: Ada, yaudah didiemin aja karena ga semua hal harus suami paham sih tentang saya

5. Adakah perbedaan dalam proses berkomunikasi yang terjadi didalam rumah tangga dibandingkan dengan sebelum berumah tangga? Apa saja perbedaannya?

Informan: Pasti ada dong, kalau sebelum nikah paling malu-malu dan masih ada yang ditutupin, setelah nikah jadi lebih plong dan bebas aja untuk berekspresi

6. Siapa yang paling sering mengambil peran dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal?

Informan: Suami saya.

### **Tahap Manajemen Komunikasi**

Membentuk rumah tangga yang harmonis untuk menghindari perselisihan, harus memasuki tahap manajemen atau perencanaan komunikasi

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi harus dirancang dengan baik?

Informan: Harus dong, saya dan suami juga merancang komunikasi sebaik mungkin agar rumah tangga kami bertahan dari adanya goncangan dan jadi lebih tau bagaimana cara memahami satu sama lain

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola komunikasi dalam rumah tangga agar selalu berjalan dengan lancar?

Informan: Menjaga aja sih, saling percaya dan harus bilang kalau ada apa apa

3. Apakah sebelum menikah, Bapak/Ibu sudah merancang perencanaan mengenai rumah tangga yang akan dijalani akan seperti apa?

Informan: Dulu sih ada ya, dulu rencana nikah tuh saya gamau kerja dan harus ada ART, tapi seiring dengan berjalannya waktu saya jadi ingin bekerja untuk membantu suami juga dalam mencari uang demi keluarga

4. Apa sajakah hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi yang terjadi di rumah tangga?

Informan: Pasti ada, perbedaan pendapat biasanya lebih sering ada konflik kecil.

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

Informan: Saling memahami aja seperti oh mungkin sifatnya sudah seperti ini gitu, kita gabisa ubah dan harus terima aja.

6. Faktor faktor apa saja yang biasanya menghambat komunikasi dalam rumah tangga?

Informan: Saya sih faktornya, karena saya sering banget mengalami hari yang buruk dan juga *badmood* karena menstruasi setiap bulan juga kan jadi mempengaruhi.

7. Apakah Bapak/Ibu memiliki perencanaan terkait dengan proses berkomunikasi? Seperti contohnya adalah jika ada hal yang harus dibicarakan maka pasangan harus langsung menyampaikan tanpa disembunyikan terlebih dahulu?

Informan: Iya seperti itu kurang lebih, saya sudah ingetin ke suami sih kalau dalam berkomunikasi pokoknya kita gaboleh ada yang

disembunyiin apapun itu kecuali ranah pekerjaan yang saya tidak mengerti.

8. Bagaimana caranya Bapak/Ibu menjaga komunikasi satu sama lain agar tetap berjalan dengan baik?

Informan: Ya itu tadi, tetap saling mengingatkan dan memberitahu apa saja hal yang baik untuk dilakukan dan buruk untuk dilakukan, kita disini saling mengingatkan aja agar kedepannya kita bisa bersikap lebih baik lagi

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kegagalan jika perencanaan yang telah direncanakan tidak bisa tercapai?

Informan: Tetap berusaha lagi sampai tujuan tersebut tercapai, walaupun gagal pindah ke *Plan B*, rencana Allah pasti selalu baik

### **Proses Menghindari Perselisihan**

Rumah tangga yang dijalani tentu pernah mengalami tahap perselisihan.

1. Hal apa yang biasanya menjadi topik dalam perselisihan antar pasangan?

Informan: Masalah finansial sudah pasti, sama masalah anak sih. Pengeluaran kita kan sudah pasti banyak kalau perbulannya itu, bisa jutaan atau puluhan juta, karena sekolahin anak juga, lalu jalan-jalan buat hibur diri kan

2. Seberapa sering Bapak/Ibu mengalami adanya perselisihan?

Informan: Jarang kok ga terlalu sering, cuma konflik kecil-kecilan aja

3. Jika terjadinya perbedaan pendapat, apakah Bapak/Ibu menerima pendapat tersebut? atau malah terjadi perselisihan karna harus menganut pendapat dari Bapak/Ibu sendiri?

Informan: Menerima pendapat suami, saya selalu ngalah

4. Siapa yang biasanya memulai perselisihan?

Informan: Tergantung, perselisihan itu kan kadang-kadang ga selalu dimulai dari pihak tertentu, misal saya atau suami yang mulai, akan

tetapi perselisihan itu kadang tiba-tiba suka muncul aja sendiri, entah siapa yang mulai.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi perselisihan?

Informan: Tergantung masalah apa dulu, biasanya saya yang memulai ngajak ngobrol pak suami, cari solusi bersama

6. Apakah selama berselisih proses komunikasi terhenti? Jika iya biasanya berapa lama?

Informan: Iya berhenti, pasti awalnya diem-dieman dulu tapi gak lama kok paling setengah hari aja, abis itu langsung ngobrol lagi kaya biasa.

7. Jika sedang berselisih, bagaimana kegiatan selama sehari-hari? Apakah menjadi terhambat?

Informan: Tetap berjalan, saya harus tetap nyiapin makanan dan sarapan waktu pagi sebelum pak suami berangkat ke kantor, terus tetap peduli sama suami misal ada barang yang ketinggalan gitu

8. Apakah perselisihan bisa memperkuat hubungan Bapak/Ibu dalam berumah tangga?

Informan: Bisa dong, jadi saling belajar dan melengkapi

9. Selain dampak negatif, adakah dampak positif dari adanya perselisihan tersebut?

Informan: Ada, jadi saling introspeksi diri dan jadi tahu solusinya seperti apa misal konflik seperti ini muncul lagi.

10. Kegiatan apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut?

Informan: Komunikasiin lagi dengan baik, abis itu paling ya ngobrol terus nonton film bareng sambil bikin indomie, biasanya setelah melakukan itu langsung damai lagi

11. Apakah jika terjadinya perselisihan dalam rumah tangga, Bapak/Ibu memberitahu orang tua masing masing?

Informan: Tentu tidak dong, masalah keluarga saya tidak boleh diketahui orang lain termasuk orang tua saya juga.



12. Apakah Bapak/Ibu juga meminta saran kepada orang tua masing masing jika terjadinya perselisihan?

Informan: Jarang dan bahkan tidak pernah

13. Apakah dengan hanya berkomunikasi, perselisihan tersebut bisa langsung selesai?

Informan: Selesai kok, karena kunci dari perselisihan kan harus diomongin ya biar selesai

14. Hal apa yang biasanya penting untuk mengatasi proses terjadinya perselisihan dalam rumah tangga Bapak/Ibu?

Informan: Dalam perselisihan kita harus turunkan ego masing masing, gaboleh besar kepala dan harus saling mengerti aja keadaan suami seperti apa, misal dia lagi capek kerja dan saya disini malah ngambek karena dia sibuk, harusnya mindset saya diubah bahwa suami kerja pun demi menghidupi saya dan keluarga.

### **LAMPIRAN III**

#### **TRANSKIP WAWANCARA KEY INFORMAN**

Nama : Anang Arifin

Usia Menikah : 22 Tahun

Usia Pernikahan : 14 Tahun

Hari & Tanggal : Senin, 23 Januari 2023 Pukul 17.55

Tempat : Jl.Gunung Gede 12 Blok IL No. 2 Rt 10

Rw 17,

Kecamatan Cibinong,

Kabupaten Bogor

---

**Sikap Positif dan Suportif**

Dalam menghindari perselisihan, sikap suportif dan positif dibutuhkan dalam rumah tangga guna untuk mempertahankan hubungan rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan dalam mempererat Hubungan?

Informan: Biasanya saya ajak belajar agama bersama, karena ilmu agama itu penting apalagi agama saya islam, kalau hubungan basic agama yang kuat insya Allah pernikahan akan berjalan dengan lancar

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghabiskan waktu bersama pasangan ketika sedang ada waktu santai?

Informan: Saya ajak hangout istri, biasanya saya ajak makan diluar, dinner bareng, rekreasi lalu memang dari kantor ada program setiap tahun diadakan *family gathering* atau kumpul bersama keluarga.

3. Jika pasangan memasuki hari ulang tahunnya, biasanya apa yang Bapak/Ibu lakukan pada hari tersebut?

Informan: Tentu saya kasih ucapan, kalau bisa sih saya kasih kado, kado kan tidak hanya berupa fisik tapi bisa saja berupa ajakan untuk makan, ngobrol, lalu nurutin kemauan istri kan.

4. Jika ada suatu hal atau hobi yang disukai oleh pasangan akan tetapi Bapak/Ibu tidak menyukai itu, apakah akan tetap mendukung selagi pasangan senang atau membuatnya berhenti?

Informan: Karena kita berasal dari keluarga yang berbeda kebudayaan, saya dari jawa timur dan istri dari banten setengah sunda, pertemuan kedua insan dari berbeda culture itu ya pertama tama memang aga susah apalagi di dua keluarga dikumpulkan pasti akan banyak sekali perbedaan termasuk ke hobi, jadi ya saya sebisa mungkin tetap mendukung asal hal tersebut bisa membawa kebaikan bagi istri saya.

5. Apa yang membuat Bapak/Ibu merasa cocok dengan pasangan? apakah banyak kesamaan dari Bapak/Ibu dengan pasangan?

Informan: Kalau saya pemikirannya kalau memang jodoh ya harus dirawat, karena kalau kita merawat pernikahan hal tersebut merupakan Iman kepada Allah SWT.

6. Jika rumah tangga Bapak/Ibu dalam masa masa sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu saling support satu sama lain terhadap pasangan?

Informan: Tentu saling menguatkan kesabaran dalam menjalani kehidupan yang memang harus kita jalani, karena kehidupan rumah tangga tentu ada pasang surutnya.

### **Aspek Keterbukaan dan Empati**

Sikap Empati dan Keterbukaan menunjukkan bahwa pasangan suami istri sudah merasa cocok dan siap dalam menjalani rumah tangga kedepannya.

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kepercayaan satu sama lain?

Informan: Kalau kepercayaan itu jika kita mengerti agama pasti akan langsung saling percaya, karena agama kita muslim diajarkan untuk saling percaya terhadap pasangan, karena semua kegiatan pasti dikaruniai oleh Allah.

2. Apakah ada suatu hal yang ingin disampaikan kepada pasangan akan tetapi Bapak/Ibu belum menyampaikan hal tersebut?

Informan: Tentu banyak, karena kita berbeda budaya juga jadi aga susah untuk menyampaikan suatu hal, tapi karena kita saling memahami karena budaya kita berbeda maka jadi saling mengerti.

3. Dalam menghadapi masalah, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?apakah diselesaikan masing-masing atau berunding bersama-sama dan mencari sebuah solusi?

Informan: Tentu berunding bersama-sama. Masalah itu datang sudah pasti membawa perubahan, nah dari perubahan itulah saya dan istri bisa bertahan sampai saat ini

4. Jika ada masalah dalam ranah pekerjaan, apakah Bapak/Ibu menceritakan hal tersebut kepada pasangan?

Informan: Ada sebagian yang saya beritahu ada yang tidak karena privasi pekerjaan, kadang kalau kita ceritakan kepada istri pasti ia juga tidak mengerti.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah membohongi satu sama lain? Kalau iya faktor apa saja yang membuat Bapak/Ibu lebih memilih berbohong daripada berkata sebagaimana faktanya?

Informan: Kalau saya sih cenderung tidak pernah bohong, karna prinsip saya itu saya tidak ingin dibohongi maka saya tidak akan pernah berbohong kepada istri saya.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pasangan sedang merasa sedih dan kesedihan tersebut jadi membatasi komunikasi antar pasangan?

Informan: Kadang saya hibur sih, biar istri ketawa lagi, jadi dalam keluarga kadang kan ada mesra mesraannya, ada masalahnya, kadang bercanda, jadi ya saya hibur sebisa saya. Begitulah dinamika berumah tangga, yang penting pemahaman agama terkait dengan berkeluarga itu sudah terpenuhi

7. Pernahkah Bapak/Ibu tersinggung pada pasangan? bagaimana cara memberi tahu pasangan ketika pasangan menyinggung perasaan Bapak/Ibu?

Informan: Saya orangnya rada tempramen, tapi bisa mengelola itu. Untuk hal tersinggung saya pernah tapi tidak saya sampaikan kepada istri

8. Adakah suatu hal yang membatasi hubungan antara Bapak/Ibu dengan pasangan dalam bercerita?

Informan: Iya pasti ada, karena latar belakang kita saja sudah berbeda, sudah pasti mempengaruhi kualitas komunikasinya.

9. Jika pasangan mengalami perasaan yang buruk, apa yang Bapak/Ibu lakukan? Menghibur pasangan atau malah mendiamkan pasangan sampai perasaannya kembali membaik?

Informan: Biasanya ya saya diemin dulu, lama lama juga ngobrol lagi

10. Dalam rumah tangga, pekerjaan rumah biasanya diserahkan kepada pihak laki laki atau perempuan? atau hal tersebut menjadi kewajiban kedua belah pihak?

Informan: Saya bagian kecil saja sih, semuanya rata-rata istri yang mengerjakan, tapi saya tentu akan membantu semaksimal saya.

### **Proses Komunikasi**

Bentuk kesuksesan rumah tangga yang dijalani adalah diukur dengan proses komunikasi

1. Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan kepada pasangan? Misalnya ketika berbicara dengan pasangan menjadi lebih lembut dan pelan, sedangkan ke pihak lain tidak demikian

Informan: Gaada perbedaan sih, sama saja. Karena saya apa adanya

2. Biasanya berapa lama Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk berbincang dan berkomunikasi mengenai suatu hal?

Informan: Setiap hari menjelang tidur biasanya, lalu pas makan berdua saja biasanya saya ngobrol sama istri

3. Apakah dalam berkomunikasi dengan pasangan ada sebuah kekurangan atau kebiasaan yang ingin sekali diubah, kalau ada apakah itu?

Informan: Tentu ada beberapa sikap yang ingin saya ubah kepada istri saya, akan tetapi balik lagi, karena perbedaan latar belakang jadi untuk mengubah sikap seseorang sudah pasti sulit, jadi saya biarkan istri saya bersikap apa adanya asal masih santun dan sopan.

4. Dalam penyampaian pesan, apakah sering terjadi adanya miss communication atau pesan yang tidak tersampaikan kepada pasangan?

Kalau ada bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?

Informan: Ada, saya biasa sedikit marah sih, biar berubah, tetapi marahnya bukan untuk kejelekan dan marah besar gitu

5. Adakah perbedaan dalam proses berkomunikasi yang terjadi didalam rumah tangga dibandingkan dengan sebelum berumah tangga? Apa saja perbedaannya?

Informan: Ada dong, dulu biasa biasa saja sih karena belum terjadi sebuah ikatan, kalau sesudah ada ikatan kan minimal pemimpin rumah

tangga itu menjadi pemimpin yang bisa mengayomi, memberikan *insight* untuk keluarga.

6. Siapa yang paling sering mengambil peran dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal?

Informan: Kalau saya biasanya menyerahkan kepada istri sih, masing masing. Hal terpenting adalah memiliki tanggung jawab. Tapi dengan ukuran yang sudah dijelaskan dan dipahami.

### **Tahap Manajemen Komunikasi**

Membentuk rumah tangga yang harmonis untuk menghindari perselisihan, harus memasuki tahap manajemen atau perencanaan komunikasi

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi harus dirancang dengan baik?

Informan: Komunikasi itu biasanya mengalir saja sih, sesuai dengan keilmuan masing-masing dan tidak bisa dibuat buat, kalau ilmunya belum mengerti tentang itu dan dia harus dipaksa tau tentang itu ya susah, yang biasanya berperan aktif itu yang mengetahui ilmu.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola komunikasi dalam rumah tangga agar selalu berjalan dengan lancar?

Informan: Kebanyakan sih kita bercanda aja, komunikasi yang mengalir, kalau misal ada komunikasi yang menggunakan nada tinggi salah satu harus mengalah.

3. Apakah sebelum menikah, Bapak/Ibu sudah merancang perencanaan mengenai rumah tangga yang akan dijalani akan seperti apa?

Informan: Tidak ada sih, mengalir aja lalu dikendalikan.

4. Apa sajakah hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi yang terjadi di rumah tangga?

Informan: Biasanya hambatannya itu latar belakang aga berat, karena mempersatukan dua budaya dan dua pemikiran, ketika latar belakangnya beda jauh harus saling memahami satu sama lain.

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

Informan: Sabar aja, harus punya semangat untuk memperbaiki, kalau tidak ada semangat memperbaiki ya kandas rumah tangga saya. Kalau kehidupan kan permainan belaka, kalau tidak memahami pasti akan berantakan rumah tangganya.

6. Faktor faktor apa saja yang biasanya menghambat komunikasi dalam rumah tangga?

Informan: Biasanya, kalau ada kesalahan yang diulang berkali-kali, kadang saya juga sedikit kesal, tapi dari situ saya mulai memahami dan mulai menasehati dengan baik-baik.

7. Apakah Bapak/Ibu memiliki perencanaan terkait dengan proses berkomunikasi? Seperti contohnya adalah jika ada hal yang harus dibicarakan maka pasangan harus langsung menyampaikan tanpa disembunyikan terlebih dahulu?

Informan: Tentu ada, komunikasi dikeluarga saya itu mengalir tapi dikendalikan, saling mengungkapkan, mungkin tidak semua disampaikan, saya kadang beri waktu dan beri ruang terlebih dahulu

8. Bagaimana caranya Bapak/Ibu menjaga komunikasi satu sama lain agar tetap berjalan dengan baik?

Informan: Saling percaya, meningkatkan kemampuan saling memahami sikap dan karakter dan juga budaya.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kegagalan jika perencanaan yang telah direncanakan tidak bisa tercapai?

Informan: Yasudah, saya ikhlas sih namanya juga kehidupan, paling saya berusaha lebih keras lagi.

### **Proses Menghindari Perselisihan**

Rumah tangga yang dijalani tentu pernah mengalami tahap perselisihan.

1. Hal apa yang biasanya menjadi topik dalam perselisihan antar pasangan?

Informan: Biasalah kalau diawal awal pasti masalah pendidikan tentang anak, finansial, memahami istri karena kita dari budaya yang berbeda.

2. Seberapa sering Bapak/Ibu mengalami adanya perselisihan?

Informan: Jarang kok, pasti ada tapi tidak sering dan cepat kita selesaikan.

3. Jika terjadinya perbedaan pendapat, apakah Bapak/Ibu menerima pendapat tersebut? atau malah terjadi perselisihan karna harus menganut pendapat dari Bapak/Ibu sendiri?

Informan: Terkadang saya sering menyuruh istri untuk mengikuti pendapat saya, akan tetapi saya juga berfikir bahwa istri juga berhak untuk berpendapat dan saya dengar.

4. Siapa yang biasanya memulai perselisihan?

Informan: Tidak ada sih, terkadang perselisihan itu tercipta sendiri, tidak diciptakan oleh siapapun, mengalir aja.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi perselisihan?

Informan: Saya diamkan dulu karena terkadang istri masih panas suasana hatinya, jika sudah terlihat dingin dan adem maka akan saya ajak bicara untuk mencari solusi dari perselisihan tersebut

6. Apakah selama berselisih proses komunikasi terhenti? Jika iya biasanya berapa lama?

Informan: Tidak lama sih, paling cuma 30 menit saja diem diemannya

7. Jika sedang berselisih, bagaimana kegiatan selama sehari-hari? Apakah menjadi terhambat?

Informan: Tidak terhambat, paling hanya cemberut cemberutan, kegiatan sehari hari tetapi mengalir seperti biasanya.

8. Apakah perselisihan bisa memperkuat hubungan Bapak/Ibu dalam berumah tangga?

Informan: Pasti dong, itu bagian dari dinamika dari orang berumah tangga, tidak ada hubungan rumah tangga yang mulus-mulus saja.

9. Selain dampak negatif, adakah dampak positif dari adanya perselisihan tersebut?

Informan: Kalau dampak positifnya tuh ya jadi lebih sayang, jadi makin mesra



10. Kegiatan apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut?

Informan: Biasanya sih ngaji bareng, belajar bareng, lebih ke agama dan mendekatkan diri kepada Allah insya Allah perselisihan bisa selesai dengan cepat.

11. Apakah jika terjadinya perselisihan dalam rumah tangga, Bapak/Ibu memberitahu orang tua masing masing?

Informan: Tentu tidak dong, karena kita kan abis menikah sudah tidak berhubungan dengan orang tua dan sudah mandiri, tidak merepotkan orang tua lagi.

12. Apakah Bapak/Ibu juga meminta saran kepada orang tua masing masing jika terjadinya perselisihan?

Informan: Tidak pernah sama sekali

13. Apakah dengan hanya berkomunikasi, perselisihan tersebut bisa langsung selesai?

Informan: Belum tentu, komunikasi iya bisa menyelesaikan akan tetapi masih banyak faktor lain yang membantu agar perselisihan bisa langsung selesai

14. Hal apa yang biasanya penting untuk mengatasi proses terjadinya perselisihan dalam rumah tangga Bapak/Ibu?

Informan: Dalam menghadapi perselisihan, hal yang terpenting sudah pasti mencari solusi bersama untuk keluar dari masalah ini. Karena jika kita selesaikan bersama sudah pasti masalah bisa terselesaikan.

#### **LAMPIRAN IV**

##### **TRANSKIP WAWANCARA KEY INFORMAN**

Nama : Clarissa S.

Usia Menikah : 18 Tahun

Usia Pernikahan : 3 Tahun

Hari & Tanggal : Minggu, 29 Januari 2023 Pukul 13.01

Tempat : Jl. Siliwangi No 20 Blok OJ No. 2 Rt 1 Rw

2,  
Bogor

Kecamatan Cibinong, Kabupaten

---

## **Sikap Positif dan Suportif**

Dalam menghindari perselisihan, sikap suportif dan positif dibutuhkan dalam rumah tangga guna untuk mempertahankan hubungan rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan dalam mempererat Hubungan?  
Informan: Komunikasi ya udah pasti, jalan-jalan bareng, dinner, yang penting *hangout* sih dan ngelakuin hal baru bareng.
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghabiskan waktu bersama pasangan ketika sedang ada waktu santai?  
Informan: Karena Alhamdulillah saya sudah dikaruniai anak 1 ya untuk saat ini masih belum bisa berduaan untuk waktu lama, paling jika anak saya sedang berada dirumah nenek ya baru deh saya jalan jalan keluar kaya dulu waktu pacaran saja.
3. Jika pasangan memasuki hari ulang tahunnya, biasanya apa yang Bapak/Ibu lakukan pada hari tersebut?  
Informan: Ngasih surprise sih biasanya, abis itu saya ajak makan diluar.
4. Sebagai istri, apa yang ibu lakukan ketika suami merasa lelah terhadap pekerjaannya?  
Informan: Saya bikinin minuman kesukannya, misal kaya kopi hangat, sambil saya pijit sedikit sih
5. Jika ada suatu hal atau hobi yang disukai oleh pasangan akan tetapi Bapak/Ibu tidak menyukai itu, apakah akan tetap mendukung selagi pasangan senang atau membuatnya berhenti?  
Informan: Tetap dukung dong, selagi suami saya tidak lupa sama saya karna hobinya tersebut saya tetap dukung
6. Apa yang membuat Bapak/Ibu merasa cocok dengan pasangan? apakah banyak kesamaan dari Bapak/Ibu dengan pasangan?  
Informan: Karena kita berdua satu pemikiran, saya ngerasa nyaman ngobrol sama suami saya dan saya bebas untuk berekspresi
7. Jika rumah tangga Bapak/Ibu dalam masa masa sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu saling support satu sama lain terhadap pasangan?

Informan: Saya selalu berusaha buat temenin suami di masa sulit sih, jadi misal rumah tangga kita dilanda konflik saya dan suami cari solusi agar bisa keluar dari masa sulit ini

### **Aspek Keterbukaan dan Empati**

Sikap Empati dan Keterbukaan menunjukkan bahwa pasangan suami istri sudah merasa cocok dan siap dalam menjalani rumah tangga kedepannya.

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kepercayaan satu sama lain?

Informan: Sebisa mungkin jangan pernah bohong ke suami, karena saya tahu dibohongin itu gaenak, jadi saya berusaha semaksimal mungkin untuk tidak berbohong

2. Apakah ada suatu hal yang ingin disampaikan kepada pasangan akan tetapi Bapak/Ibu belum menyampaikan hal tersebut?

Informan: Gaada sih, semua sudah tersampaikan semenjak menikah

3. Dalam menghadapi masalah, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya? apakah diselesaikan masing-masing atau berunding bersama-sama dan mencari sebuah solusi?

Informan: Tentu berunding bersama-sama, kalau masalah rumah tangga itu kan biasanya ada beberapa penyebab, nah dari situ kita sama-sama belajar untuk mengatasi dan mencari solusi bersama

4. Jika ada masalah dalam ranah pekerjaan, apakah Bapak/Ibu menceritakan hal tersebut kepada pasangan?

Informan: Kalau saya sih beberapa aja yang diceritakan, lebih ke curhat aja gitu dan suami hanya dengerin aja, saya gapernah minta saran terkait dengan masalah di kerjaan

5. Apakah Bapak/Ibu pernah membohongi satu sama lain? Kalau iya faktor apa saja yang membuat Bapak/Ibu lebih memilih berbohong daripada berkata sebagaimana faktanya?

Informan: Gapernah saya bohong ke suami

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pasangan sedang merasa sedih dan kesedihan tersebut jadi membatasi komunikasi antar pasangan?

Informan: Biasanya saya ajakin ngobrol hal-hal yang dia suka, karena suami saya suka banget game jadi saya bertanya tanya tentang gamenya itu sampai sekarang menang terus atau kalah gitu

7. Pernahkah Bapak/Ibu tersinggung pada pasangan? bagaimana cara memberi tahu pasangan ketika pasangan menyinggung perasaan Bapak/Ibu?

Informan: Pernah, saya langsung kasih tau ke suami apa saja hal-hal yang gak saya suka, makanya suami sudah paham

8. Adakah suatu hal yang membatasi hubungan antara Bapak/Ibu dengan pasangan dalam bercerita?

Informan: Tidak ada dong, kan udah menikah, kalau dulu waktu pacaran masih ada beberapa batasan

9. Jika pasangan mengalami perasaan yang buruk, apa yang Bapak/Ibu lakukan? Menghibur pasangan atau malah mendiamkan pasangan sampai perasaannya kembali membaik?

Informan: Menghibur dulu, karena kalau didiemin suami malah makin marah dan mengira saya udah gak peduli sama dia.

10. Dalam rumah tangga, pekerjaan rumah biasanya diserahkan kepada pihak laki laki atau perempuan? atau hal tersebut menjadi kewajiban kedua belah pihak?

Informan: Kedua belah pihak dong, saya gamau kerja sendirian, karena rumah ini kan ditinggali oleh saya dan suami, jadi suami harus ikut andil

### **Proses Komunikasi**

Bentuk kesuksesan rumah tangga yang dijalani adalah diukur dengan proses komunikasi

1. Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan kepada pasangan? Misalnya ketika berbicara dengan pasangan menjadi lebih lembut dan pelan, sedangkan ke pihak lain tidak demikian  
Informan: Tidak ada sih, saya ke yang lain pun sopan dan lembut
2. Biasanya berapa lama Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk berbincang dan berkomunikasi mengenai suatu hal?  
Informan: Karena saya dan suami sama-sama bekerja biasanya sebelum tidur sih, sambil bermain sama anak dan menghibur anak
3. Apakah dalam berkomunikasi dengan pasangan ada sebuah kekurangan atau kebiasaan yang ingin sekali diubah, kalau ada apakah itu?  
Informan: Tidak ada, saya suka suami saya yang seperti ini
4. Dalam penyampaian pesan, apakah sering terjadi adanya miss communication atau pesan yang tidak tersampaikan kepada pasangan? Kalau ada bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?  
Informan: Tentu ada, solusinya ya saya sampaikan ulang sampai suami saya mengerti apa yang saya mau
5. Adakah perbedaan dalam proses berkomunikasi yang terjadi didalam rumah tangga dibandingkan dengan sebelum berumah tangga? Apa saja perbedaannya?  
Informan: Ada dong, sebelum menikah biasanya saya suka ragu untuk meminta ini itu, setelah nikah saya jadi ngerasa leluasa aja
6. Siapa yang paling sering mengambil peran dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal?  
Informan: Kita berdua sih

### **Tahap Manajemen Komunikasi**

Membentuk rumah tangga yang harmonis untuk menghindari perselisihan, harus memasuki tahap manajemen atau perencanaan komunikasi

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi harus dirancang dengan baik?

Informan: Tentu, komunikasi kan salah satu kunci untuk mempertahankan rumah tangga, jadi kalau tidak ada komunikasi ya rumah tangga bisa hancur

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola komunikasi dalam rumah tangga agar selalu berjalan dengan lancar?

Informan: Sudah pasti bercerita, apapun itu, ceritakan semua yang dialami selama sehari-hari

3. Apakah sebelum menikah, Bapak/Ibu sudah merancang perencanaan mengenai rumah tangga yang akan dijalani akan seperti apa?

Informan: Tidak ada rancangan sih, hal itu mengalir aja.

4. Apa sajakah hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi yang terjadi di rumah tangga?

Informan: Hambatan tuh biasanya soal anak ya, kadang saya ingin begini suami ingin begitu, banyak terjadi perbedaan pendapat.

10. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

Informan: Saya mendengarkan pendapat suami, misalkan pendapat dia membawa sikap positif maka akan saya terapkan

11. Faktor faktor apa saja yang biasanya menghambat komunikasi dalam rumah tangga?

Informan: Faktor ekonomi, kadang konflik dalam rumah tangga sudah pasti tentang uang ya, jadi kita masih suka berselisih soal finansial

12. Apakah Bapak/Ibu memiliki perencanaan terkait dengan proses berkomunikasi? Seperti contohnya adalah jika ada hal yang harus dibicarakan maka pasangan harus langsung menyampaikan tanpa disembunyikan terlebih dahulu?

Informan: Iya seperti itu.

13. Bagaimana caranya Bapak/Ibu menjaga komunikasi satu sama lain agar tetap berjalan dengan baik?

Informan: Harus jujur dan berbicara fakta terkait informasi apapun yang ingin disampaikan, tidak dilebih-lebihkan dan juga tidak dikurangi-kurangkan

14. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kegagalan jika perencanaan yang telah direncanakan tidak bisa tercapai?

Informan: Pindah ke rencana lain sambil mengejar rencana yang pertama.

### **Proses Menghindari Perselisihan**

Rumah tangga yang dijalani tentu pernah mengalami tahap perselisihan.

1. Hal apa yang biasanya menjadi topik dalam perselisihan antar pasangan?

Informan: Banyak sih, paling sering tentang pekerjaan sama pendidikan anak nantinya mau seperti apa, karena saya menganut dan mengikuti kemauan anak saja maunya kaya gimana, kan kita gabisa maksa juga anak mau seperti apa, tapi saya sudah mikirin kalau saya harus membuat anak saya sekolah di sekolah A karena pendidikannya yang dikenal bagus.

2. Seberapa sering Bapak/Ibu mengalami adanya perselisihan?

Informan: Jarang, tidak terlalu sering

3. Jika terjadinya perbedaan pendapat, apakah Bapak/Ibu menerima pendapat tersebut? atau malah terjadi perselisihan karna harus menganut pendapat dari Bapak/Ibu sendiri?

Informan: Tergantung, jika pendapat suami lebih masuk akal dari saya maka saya akan ngikutin, jadi kita berdua berunding dulu pendapat siapa yang lebih banyak mendapatkan manfaat positif, maka pendapat tersebutlah yang terpilih.

4. Siapa yang biasanya memulai perselisihan?

Informan: Saya sih hehe, karena saya juga orangnya *mood swing*, kadang marah, kadang sedih, kadang senang, perasaan itu suka tiba-tiba

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi perselisihan?



Informan: Balik lagi, yaitu komunikasi, semuanya harus dibicarakan dengan baik secara tatap muka

6. Apakah selama berselisih proses komunikasi terhenti? Jika iya biasanya berapa lama?

Informan: Tidak sih, tetap berjalan lancar, paling saya jadi lebih irit ngomong

7. Jika sedang berselisih, bagaimana kegiatan selama sehari-hari? Apakah menjadi terhambat?

Informan: Tidak terhambat, saya tetap menjalani kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

8. Apakah perselisihan bisa memperkuat hubungan Bapak/Ibu dalam berumah tangga?

Informan: Tentu dong, kita berdua jadi lebih berhati-hati dan introspeksi satu sama lain.

9. Selain dampak negatif, adakah dampak positif dari adanya perselisihan tersebut?

Informan: Ada, jadi lebih menyatu dan saling sayang, dan tentu jadi banyak pengalaman juga dalam menghadapi masalah, kita sudah tau cara menyelesaikannya seperti apa

10. Kegiatan apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut?

Informan: Bermain sama anak sih, karena anak itu salah satu obat dari segala jenis masalah.

11. Apakah jika terjadinya perselisihan dalam rumah tangga, Bapak/Ibu memberitahu orang tua masing masing?

Informan: Tidak

12. Apakah Bapak/Ibu juga meminta saran kepada orang tua masing masing jika terjadinya perselisihan?

Informan: Tidak

13. Apakah dengan hanya berkomunikasi, perselisihan tersebut bisa langsung selesai?

Informan: Tidak juga, masih banyak faktor lainnya

14. Hal apa yang biasanya penting untuk mengatasi proses terjadinya perselisihan dalam rumah tangga Bapak/Ibu?

Informan: Yang terpenting adalah komunikasi tetap jalan.

## LAMPIRAN V

### TRANSKIP WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : Sivan Effendi

Usia Menikah : 19 Tahun

Usia Pernikahan : 3 Tahun

Hari & Tanggal : Minggu, 29 Januari 2023 Pukul 13.44

Tempat : Jl. Siliwangi No 20 Blok OJ No. 2 Rt 1 Rw

2, Kecamatan Cibinong, Kabupaten  
Bogor

---

**Sikap Positif dan Suportif**

Dalam menghindari perselisihan, sikap suportif dan positif dibutuhkan dalam rumah tangga guna untuk mempertahankan hubungan rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan dalam mempererat Hubungan?

Informan: Biasanya saya suka ajak istri buat jalan-jalan, sama keluar untuk sekedar cari makan, apalagi sekarang kan ada anak ya jadi sekalian bikin istri sama anak senang.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghabiskan waktu bersama pasangan ketika sedang ada waktu santai?

Informan: Saya biasanya ajakin nonton bareng sih, karena istri saya suka sama film, selain itu ya jalan-jalan ke tempat yang dipengenin sama istri

3. Jika pasangan memasuki hari ulang tahunnya, biasanya apa yang Bapak/Ibu lakukan pada hari tersebut?

Informan: Saya ucapin terlebih dahulu, saat bangun tidur sih ngucapinnya, sehabis itu saya siapin kado kecil-kecilan dan ajak makan bareng diluar

4. Jika ada suatu hal atau hobi yang disukai oleh pasangan akan tetapi Bapak/Ibu tidak menyukai itu, apakah akan tetap mendukung selagi pasangan senang atau membuatnya berhenti?

Informan: Tetap mendukung selagi hobi itu bikin istri saya senang dan tidak membahayakan nyawa

5. Apa yang membuat Bapak/Ibu merasa cocok dengan pasangan? apakah banyak kesamaan dari Bapak/Ibu dengan pasangan?

Informan: Karena saya kan sudah kenal lama ya dengan istri saya, jadi dari semua aspek saya sudah merasa cocok sama istri saya, ngobrol pun nyambung, karena saat ini cari pasangan tuh harus yang ngobrolnya bisa nyambung, sebagian hidup kita kan untuk berkomunikasi, jadinya seperti itu.

6. Jika rumah tangga Bapak/Ibu dalam masa masa sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu saling support satu sama lain terhadap pasangan?

Informan: Yang pasti harus berada di sisi istri terus, artinya saya mendampingi istri.

### **Aspek Keterbukaan dan Empati**

Sikap Empati dan Keterbukaan menunjukkan bahwa pasangan suami istri sudah merasa cocok dan siap dalam menjalani rumah tangga kedepannya.

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kepercayaan satu sama lain?

Informan: Sebisa mungkin saya kasih tau ke istri semua kegiatan saya dan perasaan yang saya alami, maksudnya itu semua dibicarakan kepada istri agar ia tuh ga suka curigaan ke saya

2. Apakah ada suatu hal yang ingin disampaikan kepada pasangan akan tetapi Bapak/Ibu belum menyampaikan hal tersebut?

Informan: Semuanya sudah tersampaikan, karena kan kita sudah menikah juga ya jadi gaada yang ditutup-tutupi lagi

3. Dalam menghadapi masalah, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?apakah diselesaikan masing-masing atau berunding bersama-sama dan mencari sebuah solusi?

Informan: Berunding berdua, tapi lihat kondisi istri dulu, kalau misal istri lagi enak untuk diajak berunding maka akan saya ajak, tapi jika keadaan tidak memungkinkan ya saya ambil keputusan sendiri

4. Jika ada masalah dalam ranah pekerjaan, apakah Bapak/Ibu menceritakan hal tersebut kepada pasangan?

Informan: Tidak semua saya ceritakan, paling beberapa saja

5. Apakah Bapak/Ibu pernah membohongi satu sama lain? Kalau iya faktor apa saja yang membuat Bapak/Ibu lebih memilih berbohong daripada berkata sebagaimana faktanya?

Informan: Tidak pernah, hal yang saya lakukan ini untuk menjaga kepercayaan masing-masing

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pasangan sedang merasa sedih dan kesedihan tersebut jadi membatasi komunikasi antar pasangan?

Informan: Saya hibur, daripada kita berdua jadi ga berkomunikasi atau diem-dieman biasanya saya rayu atau ajak dia jalan-jalan biar bisa *happy* lagi

7. Pernahkah Bapak/Ibu tersinggung pada pasangan? bagaimana cara memberi tahu pasangan ketika pasangan menyinggung perasaan Bapak/Ibu?

Informan: Pernah, saya langsung bicarakan ke istri biar jadi pelajaran juga

8. Adakah suatu hal yang membatasi hubungan antara Bapak/Ibu dengan pasangan dalam bercerita?

Informan: Kalau dulu waktu pacaran ada sih, tapi semenjak menikah saya jadi bebas buat ngomongin apa aja ke istri, jadi tidak ada batasan.

9. Jika pasangan mengalami perasaan yang buruk, apa yang Bapak/Ibu lakukan? Menghibur pasangan atau malah mendinginkan pasangan sampai perasaannya kembali membaik?

Informan: Balik lagi ke yang tadi, saya hibur langsung biar ga diem-dieman lagi

10. Dalam rumah tangga, pekerjaan rumah biasanya diserahkan kepada pihak laki laki atau perempuan? atau hal tersebut menjadi kewajiban kedua belah pihak?

Informan: Keduanya, biar adil juga

### **Proses Komunikasi**

Bentuk kesuksesan rumah tangga yang dijalani adalah diukur dengan proses komunikasi

1. Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan kepada pasangan? Misalnya ketika berbicara dengan pasangan menjadi lebih lembut dan pelan, sedangkan ke pihak lain tidak demikian

Informan: Biasanya kalau saya ke istri memang lembut dan juga pelan kalau ngobrol, tapi tergantung situasi juga, kalau lagi bercanda ya saya ikutin nada bicara dia. Kalau ke orang lain saya irit ngomong sih

2. Biasanya berapa lama Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk berbincang dan berkomunikasi mengenai suatu hal?

Informan: Sebelum tidur kita selalu ngobrol, ceritain tentang hari ini ada kejadian apa dan bagaimana hari ini apakah bahagia atau tidak, seperti itu.

3. Apakah dalam berkomunikasi dengan pasangan ada sebuah kekurangan atau kebiasaan yang ingin sekali diubah, kalau ada apakah itu?

Informan: Ada sih, mungkin untuk istri saya kalau ada apa-apa itu langsung segera dibicarakan aja ya, jangan dipendam dan tunggu ditanya dulu oleh saya

4. Dalam penyampaian pesan, apakah sering terjadi adanya miss communication atau pesan yang tidak tersampaikan kepada pasangan? Kalau ada bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?

Informan: Pasti ada, akan saya sampaikan kembali sampai istri memahami apa maksud dari isi pesan saya

5. Adakah perbedaan dalam proses berkomunikasi yang terjadi didalam rumah tangga dibandingkan dengan sebelum berumah tangga? Apa saja perbedaannya?

Informan: Ada, dulu sebelum menikah kita masih berbicara tentang hal hal biasa dan belum memikirkan kedepannya, sekarang kalau udah nikah kan pasti bicaranya tentang urusan rumah tangga dan anak.

6. Siapa yang paling sering mengambil peran dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal?

Informan: Saya.

### **Tahap Manajemen Komunikasi**

Membentuk rumah tangga yang harmonis untuk menghindari perselisihan, harus memasuki tahap manajemen atau perencanaan komunikasi

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi harus dirancang dengan baik?

Informan: Harus, kalau tidak jadi berantakan dong

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola komunikasi dalam rumah tangga agar selalu berjalan dengan lancar?

Informan: Usahakan untuk berkomunikasi terus setiap hari, walaupun sedang sibuk atau lembur dan tidak sempat pulang kerumah, akan tetapi sebisa mungkin harus memberi kabar kalau kita tuh baik baik saja

3. Apakah sebelum menikah, Bapak/Ibu sudah merancang perencanaan mengenai rumah tangga yang akan dijalani akan seperti apa?

Informan: Saya sudah merancang sih, tapi tidak memberi tahu ke istri, rancangan tersebut tidak tercapai akan tetapi rancangan lain suka tiba-tiba muncul aja gitu

4. Apa sajakah hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi yang terjadi di rumah tangga?

Informan: Kalau hambatan sih biasanya soal anak ya, karena anak juga masih kecil dan belum cukup dewasa untuk kita tinggal, jadi kadang kalau ingin mesra-mesraan berdua suka keinget anak gitu

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

Informan: Biasanya kalau ingin menghabiskan waktu berdua, anak kita ada di rumah nenek atau ibu dari istri, sewaktu kita berdua kerja pun anak dijagain oleh ibu, jadi seperti itu.

6. Faktor faktor apa saja yang biasanya menghambat komunikasi dalam rumah tangga?

Informan: Selain anak, mungkin ya itu terjadinya perselisihan kecil yang bikin kita berdua jadi ga ngobrol

7. Apakah Bapak/Ibu memiliki perencanaan terkait dengan proses berkomunikasi? Seperti contohnya adalah jika ada hal yang harus dibicarakan maka pasangan harus langsung menyampaikan tanpa disembunyikan terlebih dahulu?

Informan: Tidak ada sih, semuanya berjalan sebagaimana yang ingin dijalani saja, kalau terlalu banyak perencanaan takutnya tidak tercapai dan nanti kita malah kesal sendiri.

8. Bagaimana caranya Bapak/Ibu menjaga komunikasi satu sama lain agar tetap berjalan dengan baik?

Informan: Selalu memberi tahu apa yang terjadi, jangan ada yang disembunyikan

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kegagalan jika perencanaan yang telah direncanakan tidak bisa tercapai?

Informan: Pindah ke rencana lain, karena rencana kan ga hanya 1

### **Proses Menghindari Perselisihan**

Rumah tangga yang dijalani tentu pernah mengalami tahap perselisihan.

1. Hal apa yang biasanya menjadi topik dalam perselisihan antar pasangan?

Informan: Biasanya sih tentang anak ya, merancang masa depan anak dan kadang kita suka ada perbedaan pendapat tentang itu, saya ingin anak saya itu punya skill apapun misalkan berenang, nah istri saya itu tidak setuju, ia bilang bahwa tunggu anak kita besar saja dan pilih hobi sesuai yang dia mau. Selain anak yaa paling finansial sih, walaupun kita berdua bekerja keadaan uang kan tidak selalu ada, tapi kita berdua tetap bisa menyelesaikan konflik tersebut.

2. Seberapa sering Bapak/Ibu mengalami adanya perselisihan?

Informan: Untuk perselisihan jarang sih, karena saya ga betah kalau berantem sama istri, biasanya saya duluan yang mulai ajak ngobrol biar ga berantem lagi

3. Jika terjadinya perbedaan pendapat, apakah Bapak/Ibu menerima pendapat tersebut? atau malah terjadi perselisihan karna harus menganut pendapat dari Bapak/Ibu sendiri?

Informan: Menerima dong, semua orang kan bebas berpendapat, apalagi ini rumah tangga yang dijalani berdua kan, jadi kita berdua harus ikut andil

4. Siapa yang biasanya memulai perselisihan?

Informan: Emm sudah pasti istri saya sih, kadang dia suka marah-marah gak jelas

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi perselisihan?



Informan: Sudah pasti berkomunikasi dengan baik, bicarakan masalah tersebut lalu cari solusi bersama.

6. Apakah selama berselisih proses komunikasi terhenti? Jika iya biasanya berapa lama?

Informan: Kadang iya kadang tidak, tidak nya itu karena ada anak kan jadi kita berdua ngurus anak kita walaupun lagi ada perselisihan kecil, tapi rata-rata tuh ya tetap ngobrol aja, cuman jadi lebih irit

7. Jika sedang berselisih, bagaimana kegiatan selama sehari-hari? Apakah menjadi terhambat?

Informan: Tidak, kegiatan sehari-hari tetap berjalan sebagaimana mestinya.

8. Apakah perselisihan bisa memperkuat hubungan Bapak/Ibu dalam berumah tangga?

Informan: Tentu dong, kita berdua jadi lebih tahu karakteristik masing-masing yang belum diketahui kan, lalu bisa sama-sama introspeksi diri jadi lebih baik lagi

9. Selain dampak negatif, adakah dampak positif dari adanya perselisihan tersebut?

Informan: Jadi lebih sayang satu sama lain.

10. Kegiatan apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut?

Informan: Ajak jalan-jalan adalah solusi terbaik, karena istri kan juga bosan ya dirumah ngurusin anak dan ngurus pekerjaan, biasanya saya aja *healing* ke tempat yang sejuk

11. Apakah jika terjadinya perselisihan dalam rumah tangga, Bapak/Ibu memberitahu orang tua masing masing?

Informan: Tidak, orang lain tidak boleh tahu termasuk orang tua masing masing

12. Apakah Bapak/Ibu juga meminta saran kepada orang tua masing masing jika terjadinya perselisihan?

Informan: Tidak juga.

13. Apakah dengan hanya berkomunikasi, perselisihan tersebut bisa langsung selesai?

Informan: Tergantung, tapi biasanya kalau dalam rumah tangga saya sih iya, komunikasi adalah kunci dari semua hal

14. Hal apa yang biasanya penting untuk mengatasi proses terjadinya perselisihan dalam rumah tangga Bapak/Ibu?

Informan: Komunikasi dong.

## **LAMPIRAN VI**

### **TRANSKIP WAWANCARA KEY INFORMAN**

Nama : Adlyn Kania

Usia Menikah : 19 Tahun

Usia Pernikahan : 3 Tahun

Hari & Tanggal : Rabu, 1 Februari 2023 Pukul 12.04  
Tempat : Jl.Gunung Gede 12 Blok IL No. 9 Rt 10  
Rw 17, Kecamatan Cibinong,  
Kabupaten Bogor

---

### **Sikap Positif dan Suportif**

Dalam menghindari perselisihan, sikap suportif dan positif dibutuhkan dalam rumah tangga guna untuk mempertahankan hubungan rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan dalam mempererat Hubungan?  
Informan: Understanding sama komunikasi jalan aja sih
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghabiskan waktu bersama pasangan ketika sedang ada waktu santai?  
Informan: Kalau ada waktu santai biasanya sih saya pergi keluar rumah, kaya nginep diluar rumah, ke villa atau hotel buat *refreshing*, soalnya kalau dirumah terus saya bosan dan kalau misal liat sosial media seperti TikTok atau Instagram biasanya tuh suka ada rekomendasi tempat wisata yang bagus kan, nah dari situ saya kalau ada waktu santai pergi ke tempat-tempat rekomendasi itu
3. Jika pasangan memasuki hari ulang tahunnya, biasanya apa yang Bapak/Ibu lakukan pada hari tersebut?  
Informan: Sebenarnya dia itu tidak suka kalau misalkan saya repot menyiapkan dia hadiah gitu, apalagi yang expensive atau mahal diatas 10 juta dan dia suka ngomel karena dia merasa direpotin sama saya padahal mah tidak sama sekali. Pak suami tuh lebih suka handmade atau buatan saya sendiri, seperti scrapbook atau hadiah kecil yang intinya saya buat sendiri tanpa beli lagi gitu loh. Jadi ya intinya kalau dia memasuki hari ulang tahun saya kasih surprise kecil-kecilan saja.
4. Sebagai istri, apa yang ibu lakukan ketika suami merasa lelah terhadap pekerjaannya?

Informan: Biasanya saya pijit sih, kadang bahunya tuh suka bermasalah, sehabis itu saya tanya dia lagi kenapa atau ada hal yang bisa saya bantu gak gitu, kuncinya ya tetep ngobrol aja

5. Jika ada suatu hal atau hobi yang disukai oleh pasangan akan tetapi Bapak/Ibu tidak menyukai itu, apakah akan tetap mendukung selagi pasangan senang atau membuatnya berhenti?

Informan: Dilihat dulu dari hobinya, kalau misal hobi itu membahayakan atau tidak, karena kan kita melihat dari plus minusnya dulu nih, kalau misal hal tersebut membahayakan dia banget saya usahain untuk melarang sih, akan tetapi kalau misalnya hobi dia biasa saja dan tidak membahayakan ya its okay, selagi tidak mengusik saya.

6. Apa yang membuat Bapak/Ibu merasa cocok dengan pasangan? apakah banyak kesamaan dari Bapak/Ibu dengan pasangan?

Informan: Kalau kesamaan sih paling kesamaan dari segi hobi, saya suka basket suami saya juga suka, lalu kita suka genre music yang sama, tapi untuk kepribadian ya sangat berbeda jauh. Lalu saya kan orangnya sedikit *childish* gitu ya jadi ada suami saya yang suka nenangin sikap kekanak-kanakan saya

7. Jika rumah tangga Bapak/Ibu dalam masa masa sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu saling support satu sama lain terhadap pasangan?

Informan: Caranya ya kita berdua harus bisa meluangkan waktu, karena ini membicarakan tentang solusi bersama ya yang artinya kita berdua ikut andil dalam masalah rumah tangga.

### **Aspek Keterbukaan dan Empati**

Sikap Empati dan Keterbukaan menunjukkan bahwa pasangan suami istri sudah merasa cocok dan siap dalam menjalani rumah tangga kedepannya.

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kepercayaan satu sama lain?

Informan: Kepercayaan itu sulit sih sebenarnya, saya juga orangnya sedikit *trust issue*, kalau ke suami sih saya sudah percaya ya karena saya yakin suami saya tidak berani macam-macam dibelakang saya, karena

suami juga dari keluarga yang baik-baik, intinya untuk membangun kepercayaan jangan pernah ada yang ditutupi dan dibohongi.

2. Apakah ada suatu hal yang ingin disampaikan kepada pasangan akan tetapi Bapak/Ibu belum menyampaikan hal tersebut?

Informan: Emm kayaknya setelah menikah sudah tidak ada hal yang saya sembunyiin, semuanya sudah saya ungkapkan dan katakan kepada suami dengan sejujur-jujurnya.

3. Dalam menghadapi masalah, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya? apakah diselesaikan masing-masing atau berunding bersama-sama dan mencari sebuah solusi?

Informan: Pasti berunding sama-sama sih, karena kan udah menikah ya kalau sebelum menikah atau pacaran kan masih bisa diurus masing-masing, kalau sudah menikah harus diselesaikan berdua.

4. Jika ada masalah dalam ranah pekerjaan, apakah Bapak/Ibu menceritakan hal tersebut kepada pasangan?

Informan: Tentu saya cerita, sebenarnya saya hanya butuh didengar aja sih, kalau saya sudah mentok dan sedang mencari solusi tentu saya minta bantu ke suami juga bagaimana menemukan solusinya.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah membohongi satu sama lain? Kalau iya faktor apa saja yang membuat Bapak/Ibu lebih memilih berbohong daripada berkata sebagaimana faktanya?

Informan: Pernah, terbilang sering sih, karena sikap suami saya tuh orangnya suka memaksakan kehendak sendiri, misalkan suami saya lagi sibuk sama kerjanya lalu saya ingin menyampaikan sesuatu, tapi saya bilang lanjutkan aja kerjanya ke suami saya, tapi dia maksa untuk bicara saat dia sedang bekerja, jadinya ya saya terpaksa bohong agar suami lebih fokus ke kerjanya.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pasangan sedang merasa sedih dan kesedihan tersebut jadi membatasi komunikasi antar pasangan?

Informan: emm lebih ke kasih suami saya space dan ruang sih, biarkan ia berfikir sejenak, mungkin ia tidak bisa ungkapi dengan kata-kata jadi saya kasih waktu sendiri saja.

7. Pernahkah Bapak/Ibu tersinggung pada pasangan? bagaimana cara memberi tahu pasangan ketika pasangan menyinggung perasaan Bapak/Ibu?

Informan: Pernah saya tersinggung, tapi awalnya saya diamkan dulu, karena saya kan tidak tahu apakah sifat dia memang seperti itu atau keadaannya yang memaksa seperti itu, tetapi jika hal tersebut terulang sampai 2 atau 3 kali baru saya tegur.

8. Adakah suatu hal yang membatasi hubungan antara Bapak/Ibu dengan pasangan dalam bercerita?

Informan: Kalau sekarang sih sudah tidak ada ya, sebelum menikah atau zaman saya pacaran kan masih ada batasan tertentu karena statusnya suami saya itu masih pacar saya dulu, sekarang kalau sudah sah seperti ini ya tidak ada, saya menjadi lebih leluasa.

9. Jika pasangan mengalami perasaan yang buruk, apa yang Bapak/Ibu lakukan? Menghibur pasangan atau malah mendinginkan pasangan sampai perasaannya kembali membaik?

Informan: Pertama saya hibur dulu, jika ia sudah saya hibur tapi hasilnya masih mengabaikan, saya diamkan terlebih dahulu, mungkin saja dia lagi bertengkar hebat sama pikiran dia sendiri kan, karena kita tidak tahu isi pikiran orang seperti apa, kalau dia sudah mulai berbicara dengan saya baru saya tanyakan ada apa dan apa yang dirasakan

10. Dalam rumah tangga, pekerjaan rumah biasanya diserahkan kepada pihak laki laki atau perempuan? atau hal tersebut menjadi kewajiban kedua belah pihak?

Informan: Kita berdua dong, dibagi sesuai jatahnya masing-masing, gaboleh saya sendiri pokoknya

### **Proses Komunikasi**

Bentuk kesuksesan rumah tangga yang dijalani adalah diukur dengan proses komunikasi

1. Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan kepada pasangan? Misalnya ketika berbicara dengan pasangan menjadi lebih lembut dan pelan, sedangkan ke pihak lain tidak demikian  
Informan: Tergantung kondisi dan topik yang dibicarakan sih, misalkan topik yang sedang dibahas itu serius maka ya gaya komunikasi saya berubah, menjadi lebih tegas dan lembut, tapi jika sedang bercanda saya biasa saja.
2. Biasanya berapa lama Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk berbincang dan berkomunikasi mengenai suatu hal?  
Informan: Biasanya kalau ngobrol dalam sehari tuh sepanjang malam aja sih, karena kan dari pagi sampai sore itu sibuk kerja, nah waktu malam kan ada waktu luang untuk berbincang dan sharing mengenai suatu hal, jadi ya sepanjang malam itu.
3. Apakah dalam berkomunikasi dengan pasangan ada sebuah kekurangan atau kebiasaan yang ingin sekali diubah, kalau ada apakah itu?  
Informan: Ada, kecerobohan dia, karena jika sedang berkomunikasi pun dia masih ceroboh dalam tutur kata, lalu kebiasaan yang lainnya sih waktu dia bangun pagi ya, suami saya susah banget buat dibangunin, pakai alarm pun tidak mempan. Hasilnya biasanya saya tarik dia dari kasur untuk bangun pagi sampai jatuh.
4. Dalam penyampaian pesan, apakah sering terjadi adanya miss communication atau pesan yang tidak tersampaikan kepada pasangan? Kalau ada bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?  
Informan: Pasti ada dong, entah salah tanggap atau salah menangkap pesan, maupun melalui media sosial ataupun langsung pasti pernah. Kalau lagi kerja saya sering chat suami tapi ya namanya di chat kadang salah baca intonasi, yang dikiranya marah sebenarnya tidak, ataupun sebaliknya. Untuk menanganinya ya ngobrol langsung dan menyampaikan pesan sampai suami saya mengerti apa isi pesan saya.

5. Adakah perbedaan dalam proses berkomunikasi yang terjadi didalam rumah tangga dibandingkan dengan sebelum berumah tangga? Apa saja perbedaannya?

Informan: Beda topik aja sih, kalau dulu waktu pacaran kan biasanya topiknya itu beragam, nah semenjak membangun rumah tangga sama suami ya tetep sih ngobrolin beragam hal, tapi lebih dominan tentang rumah tangga kita gitu

6. Siapa yang paling sering mengambil peran dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal?

Informan: Suami saya sih, kalau saya tuh suka bingung mau seperti apa, biasanya diarahin sama suami.

### **Tahap Manajemen Komunikasi**

Membentuk rumah tangga yang harmonis untuk menghindari perselisihan, harus memasuki tahap manajemen atau perencanaan komunikasi

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi harus dirancang dengan baik?

Informan: Iyadong harus, kalau tidak ya bisa terjadi *miss communication*

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola komunikasi dalam rumah tangga agar selalu berjalan dengan lancar?

Informan: Untuk mengelola komunikasi tuh ga selalu harus ngobrol tiap hari ya, yang terpenting adalah meluangkan waktu untuk berkomunikasi aja sih

3. Apakah sebelum menikah, Bapak/Ibu sudah merancang perencanaan mengenai rumah tangga yang akan dijalani akan seperti apa?

Informan: Sudah dong, ada yang berjalan dengan sesuai ada yang tidak.

4. Apa sajakah hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi yang terjadi di rumah tangga?



Informan: Biasanya kadang karena lembur kerja sih, lalu deadline kantor.

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

Informan: Kalau saya sih lebih baik jika ada waktu sedikitpun untuk berkomunikasi dengan saya maka berkomunikasi, seperti video call sebentar saja untuk memastikan kalau suami saya tuh sehat dan baik-baik saja walaupun sibuk kerja.

6. Faktor faktor apa saja yang biasanya menghambat komunikasi dalam rumah tangga?

Informan: Faktornya ya itu LDR atau berhubungan jarak jauh, misal suami lagi dinas keluar kota nah disitu kan saya ditinggal ya, nah terkadang komunikasi jadi terhambat karna suami saya sibuk kerja, saya juga sibuk kerja dan ngurusin hal lainnya. Apalagi LDR di tempat yang susah jaringan

7. Apakah Bapak/Ibu memiliki perencanaan terkait dengan proses berkomunikasi? Seperti contohnya adalah jika ada hal yang harus dibicarakan maka pasangan harus langsung menyampaikan tanpa disembunyikan terlebih dahulu?

Informan: Iya seperti itu, harus langsung dibicarakan, akan tetapi jika belum bisa dibicarakan secara langsung tidak apa apa didiamkan dulu atau disimpan dulu, mungkin topik yang ingin disampaikan belum matang, nah jika sudah siap untuk disampaikan maka harus segera disampaikan.

8. Bagaimana caranya Bapak/Ibu menjaga komunikasi satu sama lain agar tetap berjalan dengan baik?

Informan: Selalu *Get In Touch* aja sih

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kegagalan jika perencanaan yang telah direncanakan tidak bisa tercapai?

Informan: Pindah ke rencana lain, karena kita tidak memiliki huruf A saja kan, ada huruf B sampai Z juga. Jadi artinya masih banyak rencana lain yang bisa kita capai.

### **Proses Menghindari Perselisihan**

Rumah tangga yang dijalani tentu pernah mengalami tahap perselisihan.

1. Hal apa yang biasanya menjadi topik dalam perselisihan antar pasangan?

Informan: Biasanya masalah tentang pekerjaan, saya lagi capek terus suami juga capek kan, nah disitu biasanya ada konflik kecil-kecilan tuh muncul karena perasaan capek tersebut. Selain itu ya mengenai finansial juga, kadang pendapatan turun tapi pengeluaran naik.

2. Seberapa sering Bapak/Ibu mengalami adanya perselisihan?

Informan: Kalau perselisihan yang serius banget tuh ya jarang Alhamdulillah, tapi kalau perselisihan kecil-kecilan misal kadang *mood* saya yang berubah-ubah nah itu sering tercipta konflik

3. Jika terjadinya perbedaan pendapat, apakah Bapak/Ibu menerima pendapat tersebut? atau malah terjadi perselisihan karna harus menganut pendapat dari Bapak/Ibu sendiri?

Informan: Kalau ada perbedaan pendapat saya biasanya bilang sih saya tidak setuju, untuk perselisihan pasti ada, tapi ujungnya pun suami memberi tahu saya apa sisi positif dari pendapat yang dia ambil, setelah saya pikir oh yasudah saya mengikuti pendapat suami, seperti itu.

4. Siapa yang biasanya memulai perselisihan?

Informan: Kalau perselisihan besar tuh kan dari eksternal ya bukan pihak internal, tapi kebanyakan sih dari saya sendiri karena mood yang turun naik

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi perselisihan?

Informan: Biasanya sih suami yang suka mengajak untuk mengatasi sebuah masalah, misal berbicara kepada saya jadi lembut dan sopan agar saya juga tenang dalam menghadapi masalah.

6. Apakah selama berselisih proses komunikasi terhenti? Jika iya biasanya berapa lama?

Informan: Kalau mood saya jelek banget biasanya terhenti sih, biasanya hanya semalam saja, jika sudah bangun pagi semuanya kembali normal.

7. Jika sedang berselisih, bagaimana kegiatan selama sehari-hari? Apakah menjadi terhambat?

Informan: Tidak terhenti sih, tapi jika sedang berselisih biasanya saya kasih pekerjaan rumah ke suami saya, agar dia jadi lebih produktif.

8. Apakah perselisihan bisa memperkuat hubungan Bapak/Ibu dalam berumah tangga?

Informan: Bisa sih, jadi perselisihan itu jadi menyadarkan bahwa saya tuh sayang banget sama suami.

9. Selain dampak negatif, adakah dampak positif dari adanya perselisihan tersebut?

Informan: Untuk dampak positifnya sih jadi lebih sadar diri dan intropeksi diri, seperti “gue gaboleh nih kaya gini nanti istri gue marah” “gue harus kaya gini biar suami gue gamarah” kira kira seperti itu lah

10. Kegiatan apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut?

Informan: Biasanya ngobrol biasa aja sih, saling maaf-maafan aja.

11. Apakah jika terjadinya perselisihan dalam rumah tangga, Bapak/Ibu memberitahu orang tua masing masing?

Informan: Tidak dong, gapernah, karena ini urusan keluarga saya dan orang lain tidak boleh ikut campur termasuk orang tua saya

12. Apakah Bapak/Ibu juga meminta saran kepada orang tua masing masing jika terjadinya perselisihan?

Informan: Tidak pernah, saya jika ingin meminta saran terkait dengan masalah rumah tangga langsung pada ahlinya. Jika meminta saran kepada orang tua sudah pasti orang tua masing-masing memihak kepada anaknya, bukan menjadi penengah tapi malah mendukung kesalahan yang diperbuat kan.

13. Apakah dengan hanya berkomunikasi, perselisihan tersebut bisa langsung selesai?

Informan: Tidak sih, jika hanya berkomunikasi tapi tidak mengerti atau masih ada selisih paham ya tidak bisa, jadi perlu adanya saling memahami.

14. Hal apa yang biasanya penting untuk mengatasi proses terjadinya perselisihan dalam rumah tangga Bapak/Ibu?

Informan: Tetap balik lagi, komunikasi adalah kunci.

## LAMPIRAN VII

### TRANSKIP WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : Farhan Fadilah  
Usia Menikah : 19 Tahun  
Usia Pernikahan : 3 Tahun  
Hari & Tanggal : Rabu, 1 Februari 2023 Pukul 12.40  
Tempat : Jl.Gunung Gede 12 Blok IL No. 9 Rt 10

Rw 17,

Kecamatan Cibinong,

Kabupaten Bogor

---

#### **Sikap Positif dan Suportif**

Dalam menghindari perselisihan, sikap suportif dan positif dibutuhkan dalam rumah tangga guna untuk mempertahankan hubungan rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan dalam mempererat Hubungan?  
Informan: Yang jelas meluangkan waktu untuk istri ya, terutama quality time itu sangat penting dan komunikasi bersama pasangan juga penting.
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghabiskan waktu bersama pasangan ketika sedang ada waktu santai?  
Informan: Tergantung sih, kalau misalkan lagi malas keluar diam aja dirumah nonton film sambil masak mie kan, kalau misal lagi pengen keluar biasanya saya ajak ke mall, atau ke tempat yang memang lagi ingin dikunjungi.
3. Jika pasangan memasuki hari ulang tahunnya, biasanya apa yang Bapak/Ibu lakukan pada hari tersebut?

Informan: Biasanya saya siapkan sih dari beberapa waktu sebelumnya, misal istri bilang lagi pengen sesuatu ya saya sih langsung beli dan siapin untuk kado, selain itu saya suka nulis ucapan dan jika ada bahan saya suka bikin video spesial hari lahir dia gitu.

4. Jika ada suatu hal atau hobi yang disukai oleh pasangan akan tetapi Bapak/Ibu tidak menyukai itu, apakah akan tetap mendukung selagi pasangan senang atau membuatnya berhenti?

Informan: Sebenarnya belum ada sih hobi atau suatu hal yang seperti itu, tetapi jika ada balik lagi ke sifat hobi tersebut, apakah hobi tersebut itu baik atau tidak, menguntungkan atau tidak, membahayakan atau tidak, selagi hobi itu banyak manfaatnya saya sih tidak masalah dan tidak akan melarangnya.

5. Apa yang membuat Bapak/Ibu merasa cocok dengan pasangan? apakah banyak kesamaan dari Bapak/Ibu dengan pasangan?

Informan: Yang paling utama sih sebenarnya yang bikin saya yakin banget sama istri adalah dari gaya komunikasi kita berdua itu nyambung dan satu frekuensi.

6. Jika rumah tangga Bapak/Ibu dalam masa masa sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu saling support satu sama lain terhadap pasangan?

Informan: Kalau untuk masa sulit sih ya yang pertama hal paling penting komunikasi antar istri, jadi saya tahu apa yang ia pengen, lalu saya beri tahu apa yang saya pengen juga, nah dari situ bisa mencari sebuah solusi bersama waktu adanya masa-masa sulit.

### **Aspek Keterbukaan dan Empati**

Sikap Empati dan Keterbukaan menunjukkan bahwa pasangan suami istri sudah merasa cocok dan siap dalam menjalani rumah tangga kedepannya.

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kepercayaan satu sama lain?

Informan: Kalau untuk kepercayaan itu menurut saya sudah menjadi dasar dalam menjalani rumah tangga atau hubungan. Ketika kita

mencintai seseorang sudah pasti kita langsung percaya apa yang pasangan atau istri saya lakukan.

2. Apakah ada suatu hal yang ingin disampaikan kepada pasangan akan tetapi Bapak/Ibu belum menyampaikan hal tersebut?

Informan: Belum ada sih, soalnya saya tipe orang yang jika tidak suka terhadap suatu hal, saya langsung sampaikan kepada istri.

3. Dalam menghadapi masalah, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya? apakah diselesaikan masing-masing atau berunding bersama-sama dan mencari sebuah solusi?

Informan: Itu tergantung dari kondisi, misalkan istri saya *mood* nya sedang jelek maka akan saya tunggu sampai kembali membaik, lalu selanjutnya jika sudah membaik maka akan saya ajak untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama.

4. Jika ada masalah dalam ranah pekerjaan, apakah Bapak/Ibu menceritakan hal tersebut kepada pasangan?

Informan: Kalau ini selagi masalahnya bisa saya selesaikan sendiri saya tidak akan mencampuri masalah pekerjaan dengan keluarga, akan tetapi jika masalahnya sudah membesar dan saya butuh tempat untuk curhat maka saya akan cerita.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah membohongi satu sama lain? Kalau iya faktor apa saja yang membuat Bapak/Ibu lebih memilih berbohong daripada berkata sebagaimana faktanya?

Informan: Kalau bohong secara baik mungkin pernah ya, seperti contohnya ketika saya lagi nyiapin surprise buat istri lalu ia bertanya lagi apa sih, saya disitu pasti bohong biar tidak ketahuan ya, nah jika kondisi yang istri perlu tau ya saya tidak pernah berbohong.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pasangan sedang merasa sedih dan kesedihan tersebut jadi membatasi komunikasi antar pasangan?

Informan: Balik lagi ke penyelesaian konflik tadi, saya akan menunggu *mood* istri saya kembali membaik dulu, jika hal tersebut berlangsung

lama, mungkin saya ajak keluar untuk melupakan *mood* dia yang lagi buruk.

7. Pernahkah Bapak/Ibu tersinggung pada pasangan? bagaimana cara memberi tahu pasangan ketika pasangan menyinggung perasaan Bapak/Ibu?

Informan: Tentu pernah, tapi setiap kali tersinggung pasti saya langsung ungkapkan, harusnya tidak begini dan saya tidak ingin diperlakukan seperti ini, nah itu saya langsung beritahu istri

8. Adakah suatu hal yang membatasi hubungan antara Bapak/Ibu dengan pasangan dalam bercerita?

Informan: Tidak ada sih, karena kita sudah menikah jadi untuk bercerita tidak ada batasan apapun yang menghambat

9. Jika pasangan mengalami perasaan yang buruk, apa yang Bapak/Ibu lakukan? Menghibur pasangan atau malah mendinginkan pasangan sampai perasaannya kembali membaik?

Informan: Tentu kalau lagi down pasti saya hibur, akan tetapi balik lagi seperti tadi jika misal istri saya sedang butuh ruang untuk sendiri maka saya biarkan ia sendiri untuk mencari moodnya kembali.

10. Dalam rumah tangga, pekerjaan rumah biasanya diserahkan kepada pihak laki laki atau perempuan? atau hal tersebut menjadi kewajiban kedua belah pihak?

Informan: Tergantung sih, tapi pada kesehariannya biasanya di-*handle* sama istri saya, tapi kalau misalkan saya ada waktu luang sudah pasti akan saya bantu.

### **Proses Komunikasi**

Bentuk kesuksesan rumah tangga yang dijalani adalah diukur dengan proses komunikasi

1. Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan kepada pasangan? Misalnya ketika berbicara dengan pasangan menjadi lebih lembut dan pelan, sedangkan ke pihak lain tidak demikian



Informan: Jelas ada, soalnya saya jika ke orang lain berbicara secukupnya dan terbilang cukup diam, sedangkan jika ke istri saya lebih leluasa dan berbicara apa adanya.

2. Biasanya berapa lama Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk berbincang dan berkomunikasi mengenai suatu hal?

Informan: Biasanya setiap hari jika dihari kerja saya luangkan waktu ketika sedang istirahat pasti saya telpon istri saya untuk memberi kabar, jika dihari libur ya setiap jamnya saya ngobrol.

3. Apakah dalam berkomunikasi dengan pasangan ada sebuah kekurangan atau kebiasaan yang ingin sekali diubah, kalau ada apakah itu?

Informan: Kalau dari saya sendiri sih terkadang sedikit ingin membuat istri saya tuh langsung cerita kepada saya, kebiasaan buruknya adalah memendam sesuatu sampai saya tanya gitu, dia kalau tidak ditanya pasti tidak ingin cerita.

4. Dalam penyampaian pesan, apakah sering terjadi adanya miss communication atau pesan yang tidak tersampaikan kepada pasangan? Kalau ada bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?

Informan: Kalau pesan secara langsung sih tidak ya, tetapi jika melalui platform sosial media kadang kan *miss* interpretasi ya, misal menurut saya A tapi istri itu nangkepnya B. Biasanya responnya tidak sesuai yang diharapkan maka akan saya jelaskan lagi pesan yang ingin saya sampaikan sampai istri saya mengerti.

5. Adakah perbedaan dalam proses berkomunikasi yang terjadi didalam rumah tangga dibandingkan dengan sebelum berumah tangga? Apa saja perbedaannya?

Informan: Kalau perbedaan sih ada pasti, soalnya kan waktu pacaran pasti tidak terlalu kontrol dengan komunikasi dan detail detailnya, nah dalam berumah tangga kan kita jadi tau semuanya, jadi mungkin komunikasinya lebih terbuka ketika setelah menikah

6. Siapa yang paling sering mengambil peran dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal?

Informan: Keputusan sih tergantung hal yang dikuasai, misal mengambil keputusan dalam memilih *skincare* nah itu biasanya istri saya, kalau masalah lain yang lebih logis itu biasanya saya sih.

### **Tahap Manajemen Komunikasi**

Membentuk rumah tangga yang harmonis untuk menghindari perselisihan, harus memasuki tahap manajemen atau perencanaan komunikasi

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi harus dirancang dengan baik?

Informan: Jelas dong, komunikasi harus dirancang dengan baik bagaimana seharusnya termasuk tadi seperti waktu yang harus diluangkan kepada pasangan itu harus dirancang dengan baik.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola komunikasi dalam rumah tangga agar selalu berjalan dengan lancar?

Informan: Jadi setiap harinya saya meluangkan waktu, minimal sebelum istirahat kantor ya 1 jam untuk mengobrol terus kemudian dihari libur pun komunikasi tidak hanya dengan istri saja sih, tapi dengan keluarga istri juga komunikasi harus tetap berjalan agar rumah tangga saya dan istri pun lancar. Selain itu ya faktor keterbukaan juga.

3. Apakah sebelum menikah, Bapak/Ibu sudah merancang perencanaan mengenai rumah tangga yang akan dijalani akan seperti apa?

Informan: Kalau merancang secara pas nya sih belum, tapi sebelum menikah pun saya sudah bertanya kepada teman-teman saya yang sudah menjalani pernikahan, baiknya kalau melakukan ini itu harus seperti apa, harus bagaimana, jadi saya dapat gambaran juga.

4. Apa sajakah hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi yang terjadi di rumah tangga?

Informan: Ketika saya kerja kan jarang memegang *handphone* jadi waktu jam kerja saya suka terlambat dalam merespon istri saya, lalu kondisi ketika memang benar benar *badmood* istri saya susah cerita, nah itu jadi terhambat

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

Informan: Terkait yang saya bahas tadi, biasanya saya cari waktu luang atau kosong atau jika kerjaan saya sudah selesai saya langsung menghubungi istri saya, nah kalau istri gamau cerita saya bakal tunggu sampai dia sudah tenang lalu saya tanya lagi kemarin itu ada apa.

6. Faktor faktor apa saja yang biasanya menghambat komunikasi dalam rumah tangga?

Informan: Biasanya karena masalah pekerjaan sih, karena saya suka lembur dan masih ada kerjaan tambahan jika saya tiba dirumah, nah disitu istri saya tidak suka, karena ia maunya jika saya pulang kerja harus *quality time* bersama gitu

7. Apakah Bapak/Ibu memiliki perencanaan terkait dengan proses berkomunikasi? Seperti contohnya adalah jika ada hal yang harus dibicarakan maka pasangan harus langsung menyampaikan tanpa disembunyikan terlebih dahulu?

Informan: Balik lagi seperti tadi, jika ada kesusahan atau kesulitan yang istri saya alami saya akan memberi tahu dan menerapkan prinsip bahwa semua yang dialami harus diberi tahu, entah itu perasaan senang, sedih, marah, bahagia, pokoknya semua yang dirasa saya harus tau.

8. Bagaimana caranya Bapak/Ibu menjaga komunikasi satu sama lain agar tetap berjalan dengan baik?

Informan: Tentunya terus berkomunikasi baik dari media chat atau secara langsung harus tetap menjaga tutur kata.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kegagalan jika perencanaan yang telah direncanakan tidak bisa tercapai?

Informan: Kalau ada kegagalan pasti ada penyebabnya, yang pasti saya akan komunikasikan lagi dengan istri mengapa hal tersebut bisa gagal, dan mencari solusi bersama.

### **Proses Menghindari Perselisihan**

Rumah tangga yang dijalani tentu pernah mengalami tahap perselisihan.

1. Hal apa yang biasanya menjadi topik dalam perselisihan antar pasangan?

Informan: Biasanya hal-hal kecil seperti lupa nara barang, saya ini pelupa dan biasanya istri yang ingat, nah disitu kadang istri saya suka marah sedikit, atau ga lupa bawa sesuatu kekantor.

2. Seberapa sering Bapak/Ibu mengalami adanya perselisihan?

Informan: Kalau diukur sering atau tidaknya sih ya masih ditengah-tengah ya, tidak sering dan tidak jarang juga, masih stabil dan masih bisa dikendalikan

3. Jika terjadinya perbedaan pendapat, apakah Bapak/Ibu menerima pendapat tersebut? atau malah terjadi perselisihan karna harus menganut pendapat dari Bapak/Ibu sendiri?

Informan: Kalau saya sih sebenarnya saya dengar dulu pendapat istri bagaimana lalu saya juga dikeluarga ini menghargai perbedaan pendapat, jadi tidak terlalu menekankan bahwa istri saya harus mengikuti pendapat saya, tapi yang saya tekankan disini tidak apa-apa ada perbedaan pendapat asal istri bisa paham atas pendapat yang ia ambil.

4. Siapa yang biasanya memulai perselisihan?

Informan: Untuk saat ini mayoritas istri sih

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi perselisihan?

Informan: Untuk perselisihan tentu balik lagi ke manajemen konflik tadi bahwa kita harus bicarakan bersama-sama, saya harus tau apa yang ia mau lalu sebaliknya, lalu saya mencari solusi bersama-sama.

6. Apakah selama berselisih proses komunikasi terhenti? Jika iya biasanya berapa lama?

Informan: Kalau terhenti tergantung istri sih, cuman biasanya diterapkan peraturan juga, jika lagi marahan itu tidak boleh lebih dari 1

hari, harus saling maaf-maafan juga dan intropeksi kesalahan masing-masing.

7. Jika sedang berselisih, bagaimana kegiatan selama sehari-hari? Apakah menjadi terhambat?

Informan: Iya, terkadang pagi sampai sore itu bisa tidak ngobrol sama sekali, tapi kalau sudah menjelang malam biasanya istri suka bawel dan ngajak ngobrol, jadi kembali damai deh

8. Apakah perselisihan bisa memperkuat hubungan Bapak/Ibu dalam berumah tangga?

Informan: Memang perselisihan itu dihubungkan tidak akan lepas dan pasti akan terjadi, nah dari perselisihan itu juga kita sama-sama belajar apa yang dimau oleh istri dan kita juga bisa tahu dan bisa menghindari perselisihan ini kembali terjadi.

9. Selain dampak negatif, adakah dampak positif dari adanya perselisihan tersebut?

Informan:

10. Kegiatan apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut?

Informan: Dampak positifnya kita jadi tahu kekurangan dan kelebihan dari setiap permasalahan, lalu kita juga memiliki strategi agar tidak mengulangi perselisihan tersebut.

11. Apakah jika terjadinya perselisihan dalam rumah tangga, Bapak/Ibu memberitahu orang tua masing masing?

Informan: Tidak dong, saya usahakan agar masalah keluarga hanya saya dan istri yang tahu dan menyelesaikannya bersama

12. Apakah Bapak/Ibu juga meminta saran kepada orang tua masing masing jika terjadinya perselisihan?

Informan: Tidak, karena jika meminta saran juga pasti orang tua akan memihak dan tidak memberikan jalan tengah

13. Apakah dengan hanya berkomunikasi, perselisihan tersebut bisa langsung selesai?

Informan: Banyak faktor sih untuk menyelesaikan perselisihan, ga hanya komunikasi saja, akan tetapi seperti aksi yang diberikan dan kasih sayang itu kan termasuk ke non verbal ya, jadi jika hanya berkomunikasi saja jawabannya tidak.

14. Hal apa yang biasanya penting untuk mengatasi proses terjadinya perselisihan dalam rumah tangga Bapak/Ibu?

Informan: Biasanya saya mencari solusi bersama istri, evaluasi terhadap masalah yang telah dialami dan bagaimana cara untuk keluar dari masalah ini.

## **LAMPIRAN VIII**

### **CATATAN OBSERVASI**

#### **Observasi 1**

**Hari: Senin**

**Tanggal: 23 Januari 2023**

Pada sore hari sekitar jam 15.00, peneliti mengunjungi kediaman Ibu Wardah dan juga Pak Anang di Jl.Gunung Gede 12 Blok IL No.2 Kabupaten Bogor, disambut dengan sapaan yang sangat ramah dan juga senyum manis dari pasangan tersebut. Tidak lupa peneliti juga bertemu anaknya yang sedang bermain diteras halaman rumahnya. Peneliti langsung salam hangat kepada Ibu Wardah yang terlihat bahagia dan sangat senang pada hari itu, beliau terlihat sehabis melakukan masak untuk persediaan buka puasa.

Aroma ayam dengan bumbu rendang yang khas dari arah dapur beliau tercium hingga ke teras halaman. Selain itu, terlihat Pak Anang yang sedang membenahi atau memperbaiki pagar karena ada sedikit gangguan ketika pagar tersebut dibuka, Pak Anang terlihat sangat gigih dan juga bersemangat padahal sedang melaksanakan ibadah puasa yang tidak mengonsumsi apapun dari pagi hari.

Selanjutnya peneliti diarahkan kedalam ruang tamu Ibu Wardah untuk duduk sebentar dan berbincang, peneliti bertanya bagaimana keadaan beliau, apa yang saat ini sedang dilakukan, dan kegiatan sehari-hari apa saja yang saat ini beliau sering lakukan. Ibu wardah merupakan sosok yang sangat anggun dan juga sopan, beliau sangat mencerminkan wanita sholeha dan juga sosok ibu yang sangat lembut. Ketika peneliti sedang berbincang dengan Ibu Wardah, suaminya atau Pak Anang langsung menghampiri dan berbincang bersama, terlihat dari mimik wajah pasangan tersebut saat ini sedang mengalami hari yang baik dan mencerminkan suasana hati yang sejuk.

Selama berbincang dengan peneliti, pasangan tersebut selalu tersenyum dan memperhatikan peneliti ketika sedang berbicara. Saat sedang berkomunikasi, anak dari pasangan tersebut menghampiri dan berteriak kepada Ibu Wardah karena kelaparan dan ingin makan, Bu wardah langsung mengarahkan bahwa beliau telah memasak khusus hari ini karena sedang berpuasa. Maka dari itu sang anak langsung berlari kedapur dan mengambil porsi makanannya sendiri. Selama berkomunikasi pun tutur kata dari pasangan tersebut sangatlah sopan, apalagi Pak Anang ini merupakan salah satu suami yang sangat patuh agama, maka keluarga yang Pak

Anang pimpin saat ini bertahan lama dan juga tahu bagaimana mengendalikan emosi agar tidak menciptakan perselisihan.

## **Obersevasi 2**

**Hari: Minggu**

**Tanggal: 29 Januari 2023**

Pada siang hari sekitar Pukul 12.00 peneliti mengunjungi kediaman Bu Clarissa dan Pak Sivan di Jl. Siliwangi No 20 Blok OJ No. 2 Rt 1 Rw 2, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Karena hari ini adalah hari libur maka keduanya sedang berada di rumah dan tidak melakukan kegiatan diluar rumah karena cuaca sangat panas. Pada saat peneliti mengunjungi kediaman pasangan tersebut langsung disambut hangat dan anaknya memberikan salam pada peneliti. Anak dari pasangan tersebut baru berusia 1 tahun yang dimana sedang berada di masa-masa mengenal dunia.

Suasana di kediaman pasangan ini cukup sunyi karena hanya ada suara televisi yang membantu meramaikan. Pada saat itu, Pak sivan sedang menyalakan tv dan menonton series yang berada di Youtube yaitu *chocomelon*. Channel youtube tersebut menyediakan beberapa tayangan anak-anak yang lucu dan juga menarik dalam berbahasa inggris, sehingga bisa membantu tumbuh kembang anak dan memperkenalkan anak kedalam banyak hal. Ibu Clarissa sedang menyiapkan makan siang untuk keluarga. Ketika peneliti melihat bagaimana komunikasi yang diterapkan dalam rumah tangga pasangan ini peneliti langsung merasakan adanya



kehangatan dan juga rasa cinta di keluarga ini. Walaupun Ibu Clarissa ini dikenal sebagai sosok wanita yang berbicara dengan nada tinggi dan sedikit ketus, tapi pada saat dengan suami dan anak beliau menjadi sosok yang lembut.

Peneliti berbincang bersama Ibu Clarissa dan juga Pak Sivan selama kurang lebih 3 jam, yang dimana Ibu Clarissa berdiskusi mengenai liburan, yang dimana pada tanggal 1-3 februari Ibu Clarissa mengambil cuti di kantornya dan ingin merencanakan liburan sendirian, akan tetapi Pak Sivan tidak mengizinkannya, karena banyak faktor utama yaitu Pak Sivan tidak bisa menemani karena masih memiliki pekerjaan yang harus dilaksanakan dan tidak bisa mengambil cuti, lalu faktor kedua masih ada anak walaupun bisa dititipkan dirumah ibu kandung Bu Clarissa tapi Pak Sivan menolak. Alhasil rencana liburan yang dilakukan oleh Bu Clarissa ditolak. Hal ini demi kebaikan keluarga. Peneliti juga menyarankan bahwa jangan terlalu mengambil resiko apalagi kalau hanya seorang diri dan tidak ada yang menemani.

Sekitar 30 menit berbincang mengenai perencanaan liburan, selanjutnya adalah berbincang mengenai bagaimana peneliti menjalankan tugas akhir, pasangan ini selalu memberikan semangat dan juga motivasi peneliti untuk tetap terus melanjutkan tugas akhir. Peneliti dengan Ibu Clarissa dan Pak Sivan sudah mengetahui karakter masing-masing, sehingga dalam menciptakan komunikasi tidak ada hambatan tertentu yang membuat suasana menjadi canggung, hal apapun peneliti bahas dengan pasangan ini dan menjadi perbincangan dan adanya argumentasi yang diadu.

### **Observasi 3**

**Hari: Rabu**

**Tanggal: 1 Februari**

Pada siang hari Pukul 11.00 WIB peneliti mengunjungi kediaman Ibu Adlyn dan Pak Farhan di Jl. Gunung Gede 12 Blok IL No.19 Kabupaten Bogor, pada saat itu Pak Farhan baru saja tiba dari Bandung terkait dengan pekerjaannya. Sebelum Pak Farhan tiba, peneliti berbincang terlebih dahulu dengan Ibu Adlyn. Ibu Adlyn sedang menyiapkan surprise kecil-kecilan dengan mini balon yang di-design semenarik mungkin sehingga menciptakan suasana rumah yang indah. Peneliti membantu menata dekorasi agar terlihat cantik. Ketika semua urusan sudah selesai, Pak Farhan tiba di kediaman sekitar pukul 12.00, setelah tiba Ibu Adlyn memberikan kado serta pelukan hangat karena 3 hari tidak bertemu, sangat mesra dan peneliti merasakan adanya kehangatan dan juga rasa cinta yang penuh dari Ibu Adlyn terhadap Pak Farhan, keduanya sangat saling menyayangi walaupun kelihatannya Ibu Adlyn adalah sosok yang cuek dan juga gengsi.

1 jam sudah berlalu, Ibu Adlyn terlihat bersemangat karena bertemu suaminya lagi sejak ditinggal 3 hari, Pak Farhan pun terlihat bahagia dan juga senang untuk pulang kerumah. Pada saat itu suasana hati pasangan tersebut terlihat bahagia, akan tetapi ada keresahan yang dialami Pak Farhan, karena terkait dengan pekerjaannya dan harus pergi dinas lagi pada hari Sabtu nanti, mungkin tidak siap dan tidak ingin meninggalkan Ibu Adlyn lagi, akan tetapi itulah tuntutan pekerjaan.

Saat berbincang pun pasangan tersebut terlihat enjoy dan juga berkomunikasi seperti biasanya, tidak ada rasa murung.

tahap 1

ORIGINALITY REPORT

15%  
SIMILARITY INDEX

15%  
INTERNET SOURCES

5%  
PUBLICATIONS

%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://journal.uinjkt.ac.id">journal.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://journal.ubm.ac.id">journal.ubm.ac.id</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://studentjournal.petra.ac.id">studentjournal.petra.ac.id</a> Internet Source	<1%

14 [nt.scribd.com](http://nt.scribd.com)



**LAMPIRAN IX**  
**DOKUMENTASI WAWANCARA**



## LAMPIRAN X

### DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA KEY INFORMAN 2



## LAMPIRAN XI

### DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA KEY INFORMAN 3



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Levana Huwaina Nurvi  
Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 14 Juli 2001  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : BDB III Jl. Gunung Gede 12 Blok IJ No 14 RT 10 RW 17  
Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, Jawa Barat  
Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara  
Ayah : Novi Nuriman Effendi  
Ibu : Effy Elffyawaty Teresia  
Status : Belum Menikah  
No. Telpon : +62 8211 1516 579  
Email : [levanahwn@gmail.com](mailto:levanahwn@gmail.com)

### Pendidikan :

- SDN Karadenan (2007-2013)
- SMPN 4 Cibinong (2013-2016)
- SMAN 1 Bojonggede (2016-2019)



